

**INFORMASI TAMBAHAN DAN/ATAU PERBAIKAN PENAWARAN UMUM TERBATAS VI ("PUT VI")
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")**

PERNYATAAN PENDAFTARAN PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DI Lengkapi DAN/ATAU DIUBAH. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN EFEKTIF PENDAFTARAN YANG DIPEROLEH DARI OJK.

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI..



PT Bank MNC Internasional Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Berggerak dalam bidang usaha jasa perbankan
Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat:

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8
Jl. Kebon Sirih Raya No. 27
Jakarta Pusat 10340
Tel. (+ 62 21) 2980 5555- Fax. (+ 62 21) 3983 6700
www.mncbank.co.id

Jaringan Kantor:

16 kantor cabang, 29 kantor cabang pembantu dan 19 kantor kas

**PENAWARAN UMUM TERBATAS VI PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK TAHUN 2018 ("PUT VI")
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")**

Sebanyak-banyaknya 4.896.305.564 (empat miliar delapan ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus lima ribu lima ratus enam puluh empat) saham biasa atas nama atau sebesar 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VI dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 (seratus rupiah) setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp489.630.556.400 (empat ratus delapan puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh lima juta lima ratus lima puluh enam ribu empat ratus Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 9 (sembilan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 16.15 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 22 Juni 2018 sampai dengan tanggal 5 Juli 2018. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT VI ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 4.896.305.564 (empat miliar delapan ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus lima ribu lima ratus enam puluh empat) Waran Seri IV yang merupakan 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp489.630.556.400 (empat ratus delapan puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh lima juta lima ratus lima puluh enam ribu empat ratus Rupiah). Jumlah waran Seri IV yang diterbitkan berdasarkan asumsi dilaksanakannya waran Seri III sebelum PUT VI.

Waran Seri IV dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Desember 2018 sampai dengan tanggal 21 Juni 2023 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Bila Waran Seri IV tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri IV tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan hasil pelaksanaan Waran Seri IV yang ditawarkan melalui PUT VI ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam pelaksanaan penerbitan Waran Seri IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam Penawaran Umum Terbatas VI Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT VI tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Berdasarkan Surat Pernyataan PT MNC Kapital Indonesia Tbk No.060/MNCKI/DIR/V/18 sebagai pemegang saham utama Perseroan, menyatakan bahwa PT MNC Kapital Indonesia Tbk akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya sebanyak 250.000.000 lembar dengan berusaha menjaga batasan maksimum kepemilikan saham di Perseroan setelah PUT VI. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

HMETD DAPAT DIPERDAGANGKAN BAIK DI DALAM MAUPUN DI LUAR BURSA EFEK INDONESIA MULAI TANGGAL 22 JUNI 2018 SAMPAI DENGAN TANGGAL 5 JULI 2018. PENCATATAN ATAS SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA DILAKUKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA PADA TANGGAL 22 JUNI 2018. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 5 JULI 2018 DIMANA HAK YANG TIDAK DILAKSANAKAN PADA TANGGAL TERSEBUT TIDAK BERLAKU LAGI.

DALAM HAL PEMEGANG SAHAM MEMILIKI HMETD DALAM BENTUK PECAHAN, MAKA HAK ATAS PECAHAN SAHAM TERSEBUT AKAN DIJUAL OLEH PERSEROAN SERTA HASIL PENJUALANNYA AKAN DIMASUKKAN KE DALAM REKENING PERSEROAN.

PUT VI INI MENJADI EFEKTIF SETELAH PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN KEPADA OJK DALAM RANGKA PUT VI TELAH MENJADI EFEKTIF. DALAM HAL PERNYATAAN EFEKTIF TIDAK DIPEROLEH, MAKA SEGALA KEGIATAN DAN/ATAU TINDAKAN LAIN BERUPA APAPUN JUGA YANG TELAH DILAKSANAKAN DAN/ATAU DIRENCANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS MAUPUN DALAM PROSPEKTUS INI ATAU DOKUMEN LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENCANA PUT VI DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN/ATAU PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN. RISIKO LAINNYA DAPAT DIBACA PADA KETERANGAN TENTANG RISIKO USAHA DALAM BAB VI PROSPEKTUS.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

PEMANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA DALAM PUT VI AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAM (DILUSI) YAITU MAKSIMUM 18,18% (DELAPAN BELAS KOMA DELAPAN BELAS PERSEN) SEBELUM WARAN SERI IV DILAKSANAKAN DAN 31,89% (TIGA PULUH SATU KOMA DELAPAN PULUH SEMBILAN PERSEN) SETELAH WARAN SERI IV DILAKSANAKAN.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM HASIL PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR ADALAH TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN OLEH TERBATASNYA JUMLAH PEMEGANG SAHAM PERSEROAN.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 28 Mei 2018

JADWAL SEMENTARA

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa	:	30 Mei 2017
Tanggal Efektif	:	28 Mei 2018
Tanggal Cum HMETD pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	6 Juni 2018
- Pasar Tunai	:	20 Juni 2018
Tanggal Ex HMETD pada perdagangan di		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	7 Juni 2018
- Pasar Tunai	:	21 Juni 2018
Tanggal Akhir Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) yang berhak atas HMETD	:	20 Juni 2018
Tanggal Distribusi Sertifikat Bukti HMETD	:	21 Juni 2018
Tanggal Pencatatan Saham di Bursa Efek Indonesia ("BEI")	:	22 Juni 2018
Periode Perdagangan Sertifikat Bukti HMETD di BEI	:	22 Juni - 5 Juli 2018
Periode Pendaftaran, Pemesanan dan Pembayaran (Periode Pelaksanaan)	:	22 Juni - 5 Juli 2018
Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan	:	9 Juli 2018
Periode Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD	:	26 Juni - 9 Juli 2018
Tanggal Penjatahan Saham	:	10 Juli 2018
Tanggal Distribusi Saham Hasil Penjatahan	:	12 Juli 2018
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan Pembelian Saham Tambahan	:	12 Juli 2018
Periode Perdagangan Waran Seri IV di:		
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi	:	22 Juni 2018 - 15 Juni 2023
- Pasar Tunai	:	22 Juni 2018 - 20 Juni 2023
Periode Pelaksanaan Waran Seri IV	:	22 Des 2018 - 21 Juni 2023

PENAWARAN UMUM TERBATAS VI

Sebanyak-banyaknya 4.896.305.564 (empat miliar delapan ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus lima ribu lima ratus enam puluh empat) saham biasa atas nama atau sebesar 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VI dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 (seratus rupiah) setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp489.630.556.400 (empat ratus delapan puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh juta lima ratus lima puluh enam ribu empat ratus Rupiah). Saham-saham yang ditawarkan ini seluruhnya merupakan saham yang berasal dari portepel dan 99% (sembilan puluh sembilan Persen) akan dicatatkan di BEI. Setiap pemegang 9 (sembilan) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 16.15 WIB berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) Saham Baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD. Dalam hal pemegang Saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2015 pasal 33 tentang HMETD, maka atas pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 10 (sepuluh) hari kerja mulai tanggal 22 Juni 2018 sampai dengan tanggal 5 Juli 2018. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam PUT VI ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 4.896.305.564 (empat miliar delapan ratus sembilan puluh enam juta tiga ratus lima ribu lima ratus enam puluh empat) Waran Seri IV yang merupakan 22,22% (dua puluh dua koma dua puluh dua persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp489.630.556.400 (empat ratus delapan puluh sembilan miliar enam ratus tiga puluh juta lima ratus lima puluh enam ribu empat ratus Rupiah).

Waran Seri IV dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Desember 2018 sampai dengan tanggal 21 Juni 2023 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Bila Waran Seri IV tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri IV tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan hasil pelaksanaan Waran Seri IV yang ditawarkan melalui PUT VI ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam pelaksanaan penerbitan Waran Seri IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Tidak terdapat Pembeli Siaga dalam Penawaran Umum Terbatas VI Perseroan. Apabila saham-saham yang ditawarkan dalam PUT VI tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada para pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat HMETD secara proposional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Berdasarkan Surat Pernyataan PT MNC Kapital Indonesia Tbk No.060/MNCKI/DIR/V/18 sebagai pemegang saham utama Perseroan, menyatakan bahwa PT MNC Kapital Indonesia Tbk akan melaksanakan HMETD yang dimilikinya sebanyak 250.000.000 lembar dengan berusaha menjaga batasan maksimum kepemilikan saham di Perseroan setelah PUT VI. Jika masih terdapat sisa saham dari jumlah yang ditawarkan, maka sisa saham tersebut tidak akan dikeluarkan Perseroan dari portepel.

Struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan, berdasarkan DPS Perseroan per tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai Nominal Rp 100 per saham		Persentase %
	Jumlah Saham	Nilai (Rp)	
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.059.678.241	905.967.824.100	42,12
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,34
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%)	9.797.420.225	979.742.022.500	45,54
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.511.473.347	2.151.147.334.700	100,00
Saham dalam Portepel	38.488.526.653	3.848.852.665.300	

Bersamaan dengan penerbitan saham dalam PUT V sebelumnya, Perseroan telah menerbitkan sebanyak 1.451.901.709 Waran Seri III dimana setiap 1 Waran Seri III memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perseroan. Periode pelaksanaan Waran Seri III dimulai sejak tanggal 7 April 2017 dan berakhir pada tanggal 4 Oktober 2019. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2018, Jumlah Waran Seri III yang beredar dan belum dikonversikan menjadi saham adalah sebanyak 521.901.700 Waran Seri III.

Berikut ini adalah pemegang waran Seri III yang masih beredar:

Uraian	Jumlah Waran Seri III
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	-
Marco Prince Corp	-
Masyarakat	521.901.700
Jumlah Waran Seri III yang masih beredar	521.901.700

Catatan: Persentase jumlah waran yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 2,43%.

Pada tanggal 30 Mei 2017, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 98 tanggal 30 Mei 2017, antara lain telah menyetujui peningkatan Modal Disetor dan Modal Ditempatkan Perseroan melalui penambahan modal Perseroan dengan mekanisme HMETD, sebanyak-banyaknya 5.965.514.583 saham dengan nilai nominal Rp 100; menyetujui penerbitan Waran Seri IV sebanyak-banyaknya 5.965.514.583 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham; menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk mengeluarkan saham-saham baru dan Waran Seri IV Perseroan dan melakukan peningkatan modal disetor dan ditempatkan Perseroan melalui PUT VI dan Waran Seri IV serta untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan HMETD yang diterbitkan Perseroan dalam rangka pelaksanaan PUT VI dan Waran Seri III tersebut; dan menyetujui pemberian wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap rasio dan harga pelaksanaan HMETD dari PUT VI dan Waran Seri III, penggunaan dana dan/atau melakukan penyesuaian atau tindakan-tindakan lainnya yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan PUT VI sesuai dengan tanggapan dari otoritas dan regulator serta ketentuan perundangan yang berlaku.

PUT VI ini menawarkan sebanyak-banyaknya 4.896.305.564 saham biasa atas nama atau sebesar 22,22% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VI dengan nilai nominal Rp100 setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp489.630.556.400.

Dengan asumsi seluruh pemilik 521.901.700 Waran Seri III Perseroan melaksanakan warannya sebelum PUT VI yaitu sampai dengan tanggal DPS 20 Juni 2018 dan dengan asumsi bahwa pemegang saham melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan HMETD yang dimilikinya kecuali PT MNC Kapital Indonesia yang melaksanakan sebagian HMETD yang dimilikinya sebanyak 250.000.000 dimana sisa HMETD yang tidak dilaksanakan oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk., akan dilaksanakan oleh masyarakat, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT VI secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Asumsi Sisa Semua Waran Seri III Telah Dilaksanakan Sebelum PUT VI			Sesudah PUT VI		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.059.678.241	905.967.824.100	41,12	9.309.678.241	930.967.824.100	34,57
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,05	3.244.235.965	324.423.596.500	12,05
Masyarakat (di bawah 5%)	9.797.420.225	979.742.022.500	44,47	13.737.886.550	1.373.788.655.000	51,01

Permodalan	Asumsi Sisa Semua Waran Seri III					
	Telah Dilaksanakan Sebelum PUT VI			Sesudah PUT VI		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Pemegang Waran Seri III	521.901.700	52.190.017.000	2,37	637.879.855	63.787.985.500	2,37
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	22.033.375.047	2.203.337.504.700	100,00	26.929.680.611	2.692.968.061.100	100,00
Saham dalam Portepel	37.966.624.953	3.796.662.495.300		33.070.319.389	3.307.031.938.900	

Dengan asumsi seluruh pemilik 521.901.700 Waran Seri III Perseroan tidak melaksanakan warannya sebelum PUT VI yaitu sampai dengan tanggal DPS 20 Juni 2018 dan dengan asumsi bahwa pemegang saham melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan HMETD yang dimilikinya kecuali PT MNC Kapital Indonesia yang melaksanakan sebagian HMETD yang dimilikinya sebanyak 250.000.000 dimana sisa HMETD yang tidak dilaksanakan oleh PT MNC Kapital Indonesia Tbk., akan dilaksanakan oleh masyarakat, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT VI secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Asumsi Sisa Semua Waran Seri III					
	Tidak Dilaksanakan Sebelum PUT VI			Sesudah PUT VI		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.059.678.241	905.967.824.100	42,12	9.309.678.241	930.967.824.100	35,41
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,34	3.244.235.965	324.423.596.500	12,34
Masyarakat (di bawah 5%)	9.797.420.225	979.742.022.500	45,54	13.737.886.550	1.373.788.655.000	52,25
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.511.473.347	2.151.147.334.700	100,00	26.291.800.756	2.629.180.075.600	100,00
Saham dalam Portepel	38.488.526.653	3.848.852.665.300		33.708.199.244	3.370.819.924.400	

Dengan asumsi seluruh pemilik 521.901.700 Waran Seri III Perseroan melaksanakan warannya sebelum PUT VI yaitu sampai dengan tanggal DPS 20 Juni 2018 dan dengan asumsi bahwa pemegang saham tidak melaksanakan seluruh haknya sesuai dengan HMETD yang dimilikinya kecuali PT MNC Kapital Indonesia yang melaksanakan sebagian HMETD yang dimilikinya sebanyak 250.000.000, maka struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sebelum dan sesudah dilaksanakannya PUT VI secara proforma, adalah sebagai berikut:

Permodalan	Asumsi Sisa Semua Waran Seri III					
	Telah Dilaksanakan Sebelum PUT VI			Sesudah PUT VI		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp100 per saham)	%
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000		60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.059.678.241	905.967.824.100	41,12	9.309.678.241	930.967.824.100	41,78
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,05	2.654.374.881	265.437.488.100	11,91
Masyarakat (di bawah 5%)	9.797.420.225	979.742.022.500	44,46	9.797.420.225	979.742.022.500	43,97
Pemegang Waran Seri III	521.901.700	52.190.017.000	2,37	521.901.700	52.190.017.000	2,34
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	22.033.375.047	2.203.337.504.700	100,00	22.283.375.047	2.176.147.334.700	100,00
Saham dalam Portepel	37.966.624.953	3.796.662.495.300		37.716.624.953	3.823.852.665.300	

Saham Baru yang berasal dari PUT VI ini akan dicatatkan pada BEI bersama dengan saham-saham yang telah dicatatkan sebelumnya oleh Perseroan dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, khususnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum. Jumlah Saham baru yang akan dicatatkan Perseroan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak-banyaknya sejumlah 4.847.342.509 saham atau 99% dari seluruh saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran PUT VI ini. Sedangkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 48.963.055 saham atau 1% yang akan tidak dicatatkan adalah merupakan saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk, sehingga seluruh saham yang tidak dicatatkan akan menjadi sebanyak-banyaknya 269.296.806 saham.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang tidak dicatatkan di Bursa per 31 Maret 2018 yang dikeluarkan oleh BAE, sebesar 1% atau sejumlah 215.114.733 saham dalam Perseroan tidak tercatat di Bursa Efek, dimana sejumlah 10.000.000 saham milik AJB Bumiputera 1912, dan 205.114.733 saham milik PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

Bersamaan dengan Penawaran Umum ini, Perseroan juga menerbitkan sebanyak-banyaknya 4.896.305.564 Waran Seri IV. Untuk setiap 1 (satu) saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 (satu) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Perseroan dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya dengan harga pelaksanaan Rp100 (seratus Rupiah) setiap waran sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp489.630.556.400.

Waran Seri IV dapat dilaksanakan mulai tanggal 22 Desember 2018 sampai dengan tanggal 21 Juni 2023 dimana setiap pemegang 1 (satu) waran berhak untuk membeli 1 (satu) saham Perseroan. Bila Waran Seri IV tidak dilaksanakan sampai habis periode pelaksanaannya, maka Waran Seri IV tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham hasil pelaksanaan HMETD dan hasil pelaksanaan Waran Seri III yang ditawarkan melalui PUT VI ini seluruhnya merupakan saham yang telah dikeluarkan dari portepel Perseroan dan akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Kedudukan saham yang akan diterbitkan dalam pelaksanaan penerbitan Waran Seri IV ini dibandingkan dengan kedudukan saham yang telah disetor penuh lainnya, memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal, yaitu, hak-hak yang berkaitan dengan saham, antara lain, hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), hak atas pembagian dividen, hak atas saham bonus dan hak atas HMETD.

Dengan asumsi telah dilaksanakannya sisa seluruh Waran Seri III sebelum PUT VI dan apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VI ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka pemegang Waran Seri IV beserta jumlahnya adalah sebagai berikut:

Uraian	Waran Seri III	Waran Seri IV	Jumlah
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	-	250.000.000	250.000.000
MARCO PRINCE CORP	-	589.861.084	589.861.084
Masyarakat	-	4.056.444.480	4.056.444.480
Jumlah Waran	-	4.896.305.564	4.896.305.564

Catatan: Persentase jumlah waran yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 22,22%.

Dengan asumsi tidak dilaksanakannya sisa seluruh Waran Seri III sebelum PUT VI dan apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT VI ini dibeli oleh pemegang saham atau pemegang HMETD dan dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, pemegang Waran Seri IV beserta jumlahnya adalah sebagai berikut:

Uraian	Waran Seri III	Waran Seri IV	Jumlah
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	-	250.000.000	250.000.000
Marco Prince Corp	-	589.861.084	589.861.084
Masyarakat	521.901.700	3.940.466.325	4.462.368.025
Jumlah Waran	521.901.700	4.780.327.409	5.302.229.109

Catatan: Persentase jumlah waran yang beredar terhadap jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran disampaikan adalah sebesar 24,65%.

Pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya dalam PUT VI akan mengalami penurunan persentase kepemilikan saham (dilusi) yaitu maksimum 18,18% setelah PUT VI atau sebelum pelaksanaan Waran Seri IV serta maksimum 31,89% setelah Waran Seri IV dilaksanakan.

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Seluruh dana yang diperoleh dari PUT VI ini setelah dikurangi biaya-biaya emisi akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka mendukung target untuk meningkatkan aset produktif antara lain melalui pemberian kredit, penempatan dana dan pembelian surat berharga dengan tetap memperhatikan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil PUT VI ini secara berkala kepada OJK dan juga akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil PUT VI ini secara periodik sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30/POJK.04/2015 Tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana hasil dari PUT VI, maka Perseroan terlebih dahulu akan melaporkan rencana tersebut kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan rencana penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan melalui RUPS.

PERNYATAAN UTANG

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp9.453.546 juta. Jumlah ini telah sesuai dengan laporan keuangan Perseroan per 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh KAP Satrio Bing Eny & Rekan dengan opini tanpa modifikasi, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Rincian jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 diperlihatkan pada tabel di bawah ini:

Keterangan	Jumlah
Liabilitas	
Liabilitas segera	39.585
Simpanan	
Pihak berelasi	584.194
Pihak ketiga	8.443.515
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	197.257
Liabilitas derivatif	95
Liabilitas akseptasi	1.522
Utang pajak	12.462
Beban masih harus dibayar	110.878
Liabilitas imbalan pasca kerja	53.355
Liabilitas lain-lain	10.683
Jumlah Liabilitas	9.453.546

(dalam jutaan rupiah)

TIDAK TERDAPAT PEMBATAAN-PEMBATAAN (NEGATIVE COVENANTS) YANG MERUGIKAN PEMEGANG SAHAM.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Berikut adalah ikhtisar informasi keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan opini tanpa modifikasian, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam laporannya masing-masing tertanggal 4 Mei 2018 dan 2 Maret 2017.

Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2017 dan 2016 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dan ditandatangani oleh Partner sebagai berikut:

Periode	Kantor Akuntan Publik	Partner
31 Desember 2017	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan	Rinie Winarsih
31 Desember 2016	Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan	Merliyana Syamsul

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Kas	121.769	144.975
Giro Pada Bank Indonesia	603.840	761.639
Giro pada bank lain - pihak ketiga	192.564	292.470
Penempatan pada BI dan bank lain - pihak ketiga	1.117.872	1.984.523
Efek-efek - pihak ketiga	1.101.137	1.375.817
Tagihan derivatif - pihak ketiga	20	4.842
Kredit:		
Pihak berelasi	98.465	102.129
Pihak ketiga	7.016.457	7.892.187
Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	(52.521)
Jumlah	6.783.806	7.941.795
Tagihan akseptasi - pihak ketiga	1.522	89.276
Biaya dibayar dimuka	150.968	98.432
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	-	2.407
Aset tetap - bersih	55.113	54.151
Aset pajak tangguhan - bersih	276.842	59.075
Aset tak berwujud - bersih	24.570	19.327
Aset lain-lain - bersih	276.071	228.820
JUMLAH ASET	10.706.094	13.057.549
LIABILITAS		
Liabilitas segera	39.585	32.018
Simpanan:		
Pihak berelasi	584.194	829.042
Pihak ketiga	8.443.515	9.510.365
Jumlah	9.027.709	10.339.407
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	197.257	507.316
Liabilitas derivatif - pihak ketiga	95	3.576
Liabilitas akseptasi - pihak ketiga	1.522	89.276
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - pihak ketiga	-	89.941
Utang pajak	12.462	12.727
Liabilitas imbalan pasca kerja	53.355	47.997
Beban yang masih harus dibayar	110.878	64.365
Liabilitas lain-lain	10.683	10.521
JUMLAH LIABILITAS	9.453.546	11.197.144
EKUITAS		
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.126.147	2.058.147
Tambahan modal disetor - bersih	722	720
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	2.614	(6.720)
Saldo laba (defisit):		
Telah ditentukan penggunaannya	17.940	17.940
Belum ditentukan penggunaannya	(894.875)	(209.682)
Jumlah	(876.935)	(191.742)
JUMLAH EKUITAS	1.252.548	1.860.405
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.706.094	13.057.549

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Pendapatan bunga	1.021.547	1.060.551
Beban bunga	(676.858)	(693.697)
Pendapatan bunga - bersih	344.689	366.854
Total pendapatan operasi lainnya	115.399	125.415
Pemulihan (Beban) kerugian penurunan nilai	(840.176)	(29.879)
Total beban operasional lainnya	(536.912)	(409.632)
Laba (Rugi) operasional	(917.000)	52.758
Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih	10.930	(39.623)
Laba (Rugi) sebelum manfaat (beban) pajak	(906.070)	13.135
Manfaat (Beban) pajak	220.877	(3.786)
Laba (Rugi) bersih tahun berjalan	(685.193)	9.349
Laba komprehensif lainnya - bersih	9.334	497
Total laba (rugi) komprehensif selama tahun berjalan	(675.859)	9.846

Laporan Arus Kas

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	1.043.099	1.053.354
Bunga, provisi dan komisi yang dibayar	(677.207)	(700.503)
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	92.290	96.857
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(231.499)	(195.300)
Pembayaran beban operasional lainnya	(287.446)	(183.297)
Penerimaan pendapatan non operasional	524	435
Pembayaran beban non operasional	(2.320)	(424)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	(62.559)	71.122
Penurunan (kenaikan) aset operasi		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(390.613)	(28.951)
Efek-efek	(96.598)	180.963
Kredit	331.791	(934.372)
Tagihan derivatif	4.822	3.399
Tagihan akseptasi	87.754	(68.042)
Aset lain-lain	(72.742)	(105.893)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi		
Liabilitas segera	7.567	17.891
Simpanan	(1.311.698)	572.880
Simpanan dari bank lain	(310.059)	6.611
Liabilitas derivatif	(3.481)	(138)
Liabilitas akseptasi	(87.754)	68.042
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(89.941)	89.941
Liabilitas lain-lain	817	1.025
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(1.992.694)	(125.522)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	18.413	-
Hasil penjualan aset tetap	331	328
Perolehan aset tetap	(16.188)	(19.450)
Perolehan aset tak berwujud	(11.399)	(12.546)
Perolehan efek tersedia untuk dijual	(963.112)	(1.496.864)
Penjualan efek tersedia untuk dijual	1.348.693	1.116.851
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	376.738	(411.681)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan modal saham	68.002	145.190
Biaya emisi saham	-	(2.835)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	68.002	142.355
Penurunan kas dan setara kas - neto	(1.547.954)	(394.848)
Kas dan setara kas pada awal tahun	3.037.683	3.406.333
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	9.778	26.198
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1.499.507	3.037.683

Rasio-rasio Penting

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Pertumbuhan		
Pendapatan bunga - neto	-6,04%	27,78%
Laba operasional	-1.838,13%	381,94%
Laba komprehensif tahun berjalan	-6.964,13%	-85,54%
Aset	-18,01%	7,58%
Liabilitas	-15,57%	7,37%
Ekuitas	-32,67%	8,91%
Permodalan		
Rasio KPMM/CAR	12,58%	19,54%
Rentabilitas		
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset (ROA)	-7,47%	0,11%
Laba setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	-48,91%	0,62%
Margin bunga bersih (NIM)	3,04%	3,28%
BOPO	180,62%	95,61%
Kualitas asset		
Aset produktif terhadap total aset produktif	5,08%	1,77%
NPL gross	7,23%	2,77%
NPL net	2,82%	2,38%
Likuiditas		
LFR	78,78%	77,20%
Kepatuhan		
Giro wajib minimum utama (Rp)	5,61%	7,15%
Giro wajib minimum valuta asing	8,29%	8,79%
Giro wajib minimum sekunder	14,85%	14,64%
Pelanggaran BMPK	4,63%	0,00%
Pelampauan BMPK	6,64%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN)	6,95%	3,70%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini harus dibaca bersama-sama dengan Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan keuangan tersebut disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Analisis dan pembahasan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan, disusun berdasarkan laporan keuangan perseroan per 31 Desember 2017 dan 2016 yang telah diaudit oleh KAP Satrio Bing Eny & Rekan dengan opini tanpa modifikasi, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

B. Analisis Keuangan

1. Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain

1.1 Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga terutama diperoleh dari kegiatan penempatan dana Perseroan dalam bentuk kredit yang diberikan. Perseroan juga memperoleh pendapatan bunga dari Efek-Efek yang dimiliki, Penempatan pada Bank Indonesia Dan Bank Lain, Giro pada Bank Lain serta provisi & komisi selain kredit.

Pendapatan bunga di tahun 2017 sebesar Rp1.021.547 juta, menurun sebesar Rp39.004 juta atau sebesar 3,68% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.060.551 juta. Kontribusi terbesar terhadap pendapatan bunga berasal dari kredit yaitu sebesar Rp852.014 juta atau 83,40% Selanjutnya kontribusi lainnya diurutkan berdasarkan persentase terhadap total berasal dari Efek-Efek sebesar Rp82.227 juta atau 8,05% serta Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp58.418 juta atau 5,72%, sisanya Komisi dan Provisi Kredit, pendapatan bunga dari Giro pada Bank Indonesia dan Giro pada Bank Lain.

Pendapatan bunga kredit di tahun 2017 turun sebesar Rp15.275 juta dimana penurunan tersebut sebagian besar berasal dari penurunan kredit modal kerja.

Penurunan pada pendapatan kupon atas investasi Efek-Efek, dimana di tahun 2017 pendapatan kupon sebesar Rp82.227 juta, menurun sebesar 16,47%, dimana pendapatan kupon terbesar berasal dari efek-efek tersedia untuk dijual dan efek-efek yang diperdagangkan.

Sementara itu, pendapatan dari Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain menurun sebesar Rp13.091 juta atau sebesar 18,31%. Penurunan ini terutama merupakan kontribusi dari penurunan pendapatan bunga dari *interbank call money* sebesar Rp12.409 juta atau sebesar 47,44%.

Penurunan pendapatan tersebut disebabkan tingkat suku bunga atas portofolio Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain di tahun 2017 lebih kecil dibanding tahun 2016. Hal tersebut dampak dari penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia.

1.2 Beban Bunga

Beban bunga Perseroan terdiri dari beban bunga simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, giro dan simpanan dari bank lain, serta beban bunga provisi dan komisi yang dibayar.

Beban bunga di tahun 2017 menurun sebesar Rp16.839 juta atau 2,43% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp693.697 juta menjadi Rp676.858 juta. Komponen terbesar terhadap beban bunga adalah beban bunga simpanan nasabah, yaitu sebesar 90,61% dari beban bunga.

Simpanan pada 31 Desember 2016 sebesar Rp10.339.407 juta, turun 12,69% atau Rp1.311.698 juta, menjadi Rp9.027.709 juta pada 31 Desember 2017 dan penurunan terbesar adalah deposito. Hal inilah yang menyebabkan beban bunga simpanan nasabah menurun sebesar Rp19.876 juta dari Rp633.162 juta pada 31 Desember 2016 menjadi Rp613.286 juta pada 31 Desember 2017.

Bunga simpanan dari bank lain juga menurun sebesar Rp13.554 juta atau 37,90%, hal tersebut disebabkan penurunan simpanan dari bank lain sebesar Rp310.059 juta.

1.3 Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan yang berasal dari pendapatan transaksi valuta asing - bersih, keuntungan (kerugian) bersih penjualan efek, provisi dan komisi selain kredit, penerimaan kembali kredit yang dihapus buku, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek yang diperdagangkan dan lainnya.

Pendapatan Operasional lainnya di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp10.016 juta atau sebesar 7,99%, dimana penurunan tersebut dipengaruhi dari penurunan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku dan penurunan pendapatan dari transaksi valuta asing.

Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku turun sebesar 90,20% atau Rp29.282 juta dibandingkan pada 31 Desember 2016 sebesar Rp32.465 juta menjadi Rp3.183 juta di 31 Desember 2017. Sementara itu, Pendapatan transaksi valuta asing menurun sebesar 63,22% atau Rp14.502 juta dari Rp22.939 juta pada 31 Desember 2016 menjadi Rp8.437 juta pada 31 Desember 2017.

1.4 Pemulihan (Beban) Kerugian Penurunan Nilai

Pemulihan (Beban) kerugian penurunan nilai merupakan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan yang termasuk didalamnya kerugian penjualan agunan yang diambil alih - neto.

Beban kerugian penurunan nilai mengalami kenaikan sebesar Rp810.297 juta. Kenaikan yang paling besar berasal dari kenaikan beban kerugian penurunan nilai untuk aset keuangan yaitu sebesar Rp786.300 juta, sisanya adalah kenaikan dari aset non-keuangan sebesar Rp23.997 juta. Kenaikan beban kerugian penurunan nilai aset keuangan disebabkan pembentukan CKPN atas kredit-kredit bermasalah, ataupun kredit yang berpotensi akan memburuk serta kredit yang mempunyai jaminan kurang memadai. Pembentukan CKPN kredit pada 31 Desember 2017 mencapai Rp331.116 juta, meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp52.521 juta. Peningkatan yang signifikan pada beban kerugian penurunan nilai ini menyebabkan Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp685.193 juta pada 31 Desember 2017.

1.5 Beban Operasional Lainnya

Beban Operasional lainnya terdiri dari beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, beban pensiun dan imbalan pasca kerja dan beban lainnya.

Beban Operasional pada tanggal 31 Desember 2017 mengalami kenaikan sebesar 31,07% atau Rp127.280 juta. Kenaikan tersebut terutama dari kenaikan beban umum dan administrasi dan beban tenaga kerja, yaitu masing-masing sebesar Rp73.539 juta dan Rp33.966 juta.

Beban Umum dan Administrasi naik sebesar 40,96% atau Rp73.539 juta disebabkan terdapat kenaikan biaya pengembangan kartu kredit, kenaikan biaya promosi dan iklan. Hal ini dikarenakan Perseroan sedang mengembangkan dan meningkatkan jumlah nasabah dan saldo pemakaian kartu kredit.

Beban tenaga kerja meningkat sebesar 17,48% atau Rp33.966 juta disebabkan peningkatan beban gaji akibat penambahan jumlah karyawan dan penyesuaian gaji karyawan.

1.6 Laba (Rugi) Operasional

Rugi operasional tahun 2017 sebesar Rp917.000 juta, sementara di tahun 2016 laba operasional sebesar Rp52.758 juta. Penurunan laba operasional tersebut utamanya dikarenakan beban kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan yang mencapai Rp840.176 juta.

1.7 Pendapatan (Beban) Non Operasional - Bersih

Komponen dari Pendapatan (Beban) Non Operasional adalah hasil sewa, keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap/tidak berwujud serta rugi penjualan agunan yang diambil alih. Di tahun 2017, pendapatan non-operasional sebesar Rp10.930 juta, sementara di tahun 2016 beban non-operasional sebesar Rp39.623 juta. Peningkatan laba non-operasional di tahun 2017 ini terutama disebabkan oleh penjualan aset tetap berupa tanah dan bangunan di Surabaya.

1.8 Laba (Rugi) Komprehensif Selama Tahun Berjalan

Pada tahun 2017, Perseroan mencatat rugi komprehensif sebesar Rp675.859 juta, sedangkan di tahun 2016, Perseroan mencatat laba komprehensif sebesar Rp9.846 juta. Rugi komprehensif di tahun 2017 ini terutama disebabkan oleh beban kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan yang mencapai Rp840.176 juta sebagai dampak dari kebijakan Perseroan dalam melakukan penyelesaian kredit bermasalah dan evaluasi atas kualitas kredit yang diberikan serta agunan yang diambil alih (AYDA).

2. Aset, Liabilitas dan Ekuitas

2.1 Pertumbuhan Aset

Pada 31 Desember 2017 jumlah aset menurun sebesar 18,01% atau Rp2.351.455 juta sehingga menjadi Rp10.706.094 juta. Penurunan jumlah aset tersebut terutama terdapat penurunan pada Kredit yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain dan Efek-Efek masing-masing turun sebesar Rp1.157.989 juta, Rp866.651 juta dan Rp274.680 juta.

Kredit yang diberikan (bruto) turun sebesar 11,00% atau Rp879.394 juta, terutama disebabkan oleh penurunan kredit modal kerja baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing. Penurunan ini sebagai akibat dari penyelesaian kredit bermasalah dan pencairan kredit baru secara selektif.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain menurun 43,67% atau sebesar Rp866.651 juta dari Rp.1.984.523 juta di tahun 2016, menjadi Rp1.117.872 juta di 31 Desember 2017. Penurunan ini lebih banyak disebabkan oleh penurunan penempatan pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia sebesar Rp429.885 juta dan penurunan penempatan pada bank lain berupa *interbank call money* sebesar Rp495.143 juta. Hal ini merupakan dampak dari penurunan jumlah Simpanan nasabah terutama dana mahal, serta untuk menjaga tingkat *Loan to Funding Ratio* (LFR) agar tetap stabil sejalan dengan penurunan jumlah kredit.

Pada 31 Desember 2017 Efek-Efek turun sebesar 19,96% atau Rp274.680 juta menjadi Rp1.101.137 juta dari Rp1.375.817 juta di tahun 2016. Penurunan pada Efek-efek terutama karena penurunan obligasi baik obligasi

pemerintah maupun obligasi lainnya sebesar Rp275.793 juta. Penurunan tersebut dikarenakan penjualan beberapa efek-efek untuk mendapatkan keuntungan/*gain*, serta adanya Efek-Efek yang telah jatuh tempo.

2.2 Pertumbuhan Liabilitas

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

Jumlah Liabilitas pada 31 Desember 2017 turun sebesar 15,57% atau Rp1.743.598 juta, dimana penurunan tersebut terutama dipengaruhi penurunan Simpanan dan penurunan Simpanan dari bank lain masing-masing sebesar Rp1.311.698 juta dan Rp310.059 juta.

Simpanan turun signifikan dari Rp10.339.407 juta pada 2016 menjadi Rp9.027.709 juta dimana komponen penurunan berasal dari penurunan giro sebesar Rp115.251 juta dan penurunan deposito sebesar Rp1.155.622 juta. Penurunan simpanan ini merupakan antisipasi Perseroan dalam menjaga keseimbangan tingkat likuiditas agar tetap stabil akibat penurunan jumlah kredit, selain adanya penarikan dana oleh nasabah menjelang akhir tahun yang merupakan siklus bisnis dari nasabah sehingga tidak terdapat *issue* likuiditas atas penurunan tersebut. Pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap kemampuan perseroan mengembalikan atau membayar kewajiban sangat kecil, karena kenaikan suku bunga simpanan atau liabilitas akan selalu diikuti dengan kenaikan suku bunga kredit. Perseroan juga senantiasa melakukan pemantauan terhadap profil risiko suku bunga dengan menggunakan standar model. Hasil dari perhitungan risiko pasar terkait suku bunga dilaporkan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen senior.

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31-Des-17	31-Des-16
Giro	859.491	974.742
Tabungan	606.961	647.786
Deposito	7.561.257	8.716.879
Total	9.027.709	10.339.407

Simpanan dari Bank Lain menurun dari Rp507.316 juta pada tahun 2016 menjadi Rp197.257 juta. Jenis simpanan yang mengalami penurunan adalah giro sebesar Rp167.209 juta dan *call money* sebesar Rp115.000 juta.

(Dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31-Des-17	31-Des-16
Giro	120.208	287.417
Tabungan	51.999	53.893
Deposito Berjangka	25.050	51.006
<i>Call Money</i>	-	115.000
Total	197.257	507.316

2.3 Pertumbuhan Ekuitas

Jumlah Ekuitas pada 31 Desember 2017 sebesar Rp1.252.548 juta, turun sebesar 32,67% atau Rp607.857 juta dari Rp1.860.405 juta pada tahun 2016. Penurunan disebabkan dari rugi komprehensif Perseroan di tahun berjalan.

3. Laporan Arus Kas

Arus kas Perseroan utama bersumber dari pendapatan bunga, provisi dan komisi kredit; pendapatan lainnya dari transaksi nasabah seperti transfer, *billing payment*; transaksi *fixed income* dan valuta asing. Pendapatan tersebut diatas setelah dikurangi biaya bunga, komisi yang dibayar; biaya operasional dan non-operasional akan menghasilkan arus kas operasional.

Selanjutnya untuk arus kas dari aktivitas investasi berasal dari perolehan atau penjualan aset tetap dan aset tak berwujud dan perolehan dari penjualan dan pembelian efek tersedia untuk dijual.

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan berasal dari penambahan modal saham yang sudah dikurangi dengan biaya emisi.

Perbandingan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

Arus kas digunakan untuk aktivitas operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2017 adalah sebesar Rp1.992.694 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp1.867.172 juta atau 1487,53% dari tahun 2016. Hal tersebut disebabkan adanya penurunan pada saldo simpanan sebesar Rp1.311.698 juta dan simpanan dari bank lain sebesar Rp310.059 juta.

Arus kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi di tahun 2017 adalah Rp376.738 juta, yang sebagian besar diperoleh dari penjualan efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp1.348.693 juta dan penjualan aset tidak lancar sebesar Rp18.413 juta. Sedangkan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2016 adalah Rp411.681 juta, terutama digunakan untuk perolehan efek yang tersedia untuk dijual.

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan di tahun 2017 adalah Rp68.002 juta dan di tahun 2016 sebesar Rp142.355 juta, yang merupakan arus kas dari penambahan modal saham.

4.1. Prinsip-prinsip Perbankan yang Sehat

a. Rasio KPMM

Rasio kecukupan modal adalah perbandingan antara jumlah modal inti (*tier I*) dan modal pelengkap (*tier II*) dengan ATMR Perseroan. Sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh OJK, Perseroan diwajibkan untuk menjaga dan memelihara rasio kecukupan modal sesuai profil resiko. Total modal inti dan modal pelengkap tahun 2017 adalah Rp1.002.058 juta, mengalami penurunan sebesar Rp679.328 juta dibanding tahun 2016, sebagai dampak dari pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan sebesar Rp840.176 juta di tahun 2017. Hal ini juga menyebabkan rasio KPMM per 31 Desember 2017 turun menjadi 12,58% dari tahun sebelumnya sebesar 19,54%. Berdasarkan profil risiko Bank per 31 Desember 2017 dan 2016, yaitu peringkat 3 (tiga), maka KPMM minimum yang ditetapkan Bank Indonesia masing-masing sebesar 10% sampai dengan kurang dari 11%.

Tabel berikut ini menunjukkan rasio KPMM Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Rasio KPMM - Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	12,58%	19,54%

Sejalan dengan Peraturan OJK dimana bank-bank harus memelihara KPMM pada tingkat tertentu, maka beberapa hal yang dilakukan oleh Perseroan untuk memelihara persyaratan KPMM tersebut, antara lain sebagai berikut:

- Pemberian kredit atau peningkatan aset produktif dilakukan melalui penempatan dana pada segmen kredit atau aset produktif yang bobot risikonya kecil.
- Menjaga kualitas aset produktif agar secara material tidak mempengaruhi besarnya laba.
- Meningkatkan dana murah dan *fee based* dengan tujuan untuk mengoptimalkan laba.
- Mengupayakan penambahan modal melalui penawaran saham di pasar modal.
- Upaya-upaya lainnya dalam rangka untuk meningkatkan laba dan ekuitas.

b. Kualitas Aset Produktif (*Asset Quality Ratio*)

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, kredit, tagihan akseptasi termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. Bank Indonesia telah menetapkan ketentuan mengenai klasifikasi atas kualitas aset produktif yang mengharuskan bank-bank mengkategorikan setiap aset produktif menjadi salah satu dari 5 (lima) kategori dan menetapkan jumlah minimum persentase penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk. Sementara aset non-produktif yang dinilai kualitasnya terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbelang sesuai dengan ketentuan BI Dalam penentuan kualitas aset dan penyisihan penghapusan aset mengacu pada PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Tabel berikut menunjukkan kualitas kredit yang diberikan Perseroan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Kualitas Kredit	31 Desember		
	2017	%	2016
Lancar	5.954.011	-15,12	7.014.356
Dalam Perhatian Khusus	646.319	-14,81	758.670
Kurang Lancar	90.968	640,42	12.286
Diragukan	110.573	369,60	23.546
Macet	313.051	68,80	185.458
Total bruto	7.114.922	-11,00	7.994.316

Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(331.116)	530,44	(52.521)
Total - neto	6.783.806	-14,58	7.941.795

Rasio kredit bermasalah-bersih pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 2,82% dan 2,38%. Rasio kredit bermasalah-kotor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 7,23% dan 2,77%.

4.2. Rasio-rasio Penting Perseroan

a. Rentabilitas

Imbal Hasil Investasi (*Return on Asset/ROA*)

Imbal hasil investasi adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif periode berjalan dari aset yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif periode berjalan dengan jumlah aset dan rasio tersebut terus membaik dari tahun ke tahun. Imbal hasil investasi Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar -7,47% dan 0,11%.

Imbal Hasil Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif periode berjalan dari ekuitas yang dimiliki yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba komprehensif periode/tahun berjalan dengan jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar -48,91% dan 0,62%. Untuk meningkatkan laba dan ekuitas, Perseroan akan melakukan upaya untuk memperkuat struktur permodalan dengan melakukan penambahan modal sebesar Rp489 miliar melalui mekanisme *rights issue* yang akan selesai pada awal semester II tahun 2018. Perseroan juga akan menggenjot pertumbuhan kredit dan dana murah, meningkatkan *fee based income*, melakukan upaya-upaya penagihan/recovery atas kredit yang telah dihapusbuku dan penjualan AYDA, serta melakukan efisiensi terhadap biaya operasional. Dengan demikian, rasio ROE di tahun 2018 dan masa mendatang akan positif dan terus meningkat sesuai yang direncanakan.

Net Interest Margin (*NIM*)

Rasio NIM Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 3,04% dan 3,28%.

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*)

Rasio BOPO adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai. BOPO Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 180,62% dan 95,61%.

b. Likuiditas

Loan to Funding Ratio (*LFR*)

Perseroan berpendapat bahwa dana yang diperoleh dari masyarakat harus dapat dipergunakan secara maksimum untuk mengoptimalkan laba tanpa mengganggu likuiditas Perseroan. Salah satu tolak ukur yang dipergunakan adalah rasio LFR yang dibahas dalam setiap rapat ALCO. Rasio LFR Perseroan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 78,78% dan 77,20%. Sumber internal dan eksternal dari likuiditas Perseroan berasal dari perusahaan, karyawan, rekanan serta nasabah yang berada dalam Grup MNC maupun di luar Grup MNC, yang akan dikelola dan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perseroan. Agar kebutuhan modal kerja tetap mencukupi, maka Perseroan akan mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat struktur permodalan dengan melakukan penambahan modal melalui mekanisme *rights issue* yang direncanakan sebesar Rp489 miliar dan akan selesai pada awal semester II 2018. Hal tersebut seperti yang dinyatakan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2018 – 2020 yang telah disampaikan ke OJK pada bulan November 2017.

Giro Wajib Minimum (*GWM*)

Sesuai dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (*GWM*) dalam Rupiah terdiri dari *GWM Primer* ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 5% dan *GWM Sekunder* ditetapkan sebesar 4% serta *GWM Loan to Funding Ratio (LFR)* sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR

target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Selama ini Perseroan selalu berusaha memenuhi GWM atas dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perseroan. Berikut adalah tingkat GWM Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
GWM Primer Rupiah	5,61%	7,15%
GWM Primer Valuta Asing	8,29%	8,79%
GWM Sekunder	14,85%	14,64%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Rupiah	6,50%	6,50%
Ketentuan BI untuk GWM Primer Valuta Asing	8,00%	8,00%
Ketentuan BI untuk GWM Sekunder	4,00%	4,00%

c. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

BMPK adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana atau pemberian kredit yang diperkenankan terhadap modal bank. Aturan tentang BMPK ini telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan PBI No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang BMPK yang kemudian disempurnakan dengan PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan mengalami pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang disebabkan karena penurunan modal inti sebagai dampak dari kenaikan signifikan cadangan kerugian penurunan nilai kredit pada akhir tahun 2017. Sehubungan dengan pelampauan dan pelanggaran BMPK tersebut, Perseroan akan melakukan langkah-langkah penyelesaian, antara lain penurunan baki debit pinjaman debitur dan melakukan penambahan modal pada tahun 2018. Untuk laporan BMPK kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat penyediaan dana yang melanggar atau melampaui BMPK.

4.3. Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Tabel berikut ini menunjukkan belanja modal Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Tanah	-	-
Bangunan dan perbaikan bangunan	3.997	7.506
Kendaraan bermotor	-	-
Perabotan kantor	1.474	1.969
Peralatan kantor	3.167	3.436
Perangkat keras komputer	6.043	2.977
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.507	3.562
Perangkat lunak komputer	11.399	12.546
Total	27.587	31.996

Dalam melakukan pembelian barang modal, Perseroan telah mempertimbangkan fungsi dan tujuan pembelian barang modal tersebut. Tujuan pembelian barang modal tersebut terutama digunakan untuk pengembangan infrastruktur dan jaringan distribusi Perseroan.

RISIKO USAHA

Dalam menjalankan kegiatan usaha utamanya yang berkaitan dengan penghimpunan dana, pemberian pinjaman maupun penyediaan jasa perbankan lainnya, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko usaha. Pelaksanaan kegiatan usaha utama tersebut dapat mengakibatkan timbulnya dampak negatif bagi kelangsungan usaha Perseroan. Semua risiko yang mempengaruhi usaha Perseroan secara umum telah disusun berdasarkan bobot dari dampak masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan mulai dari bobot paling berat sampai paling ringan adalah sebagai berikut:

- I. Risiko Usaha:
 1. Risiko Kredit
 2. Risiko Pasar
 3. Risiko Operasional

4. Risiko Likuiditas
 5. Risiko Hukum
 6. Risiko Reputasi
 7. Risiko Kepatuhan
 8. Risiko Strategik
 9. Risiko Persaingan
 10. Risiko Kebijakan Pemerintah
- II. Risiko Investasi Bagi Investor
- III. Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang secara material mempengaruhi keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 4 Mei 2018 sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu) dengan opini tanpa modifikasi, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Bumiputera Indonesia, berkedudukan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian No. 49 tanggal 31 Juli 1989, dibuat di hadapan Sri Rahayu, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham dengan Surat Keputusan No. C2-7223-HT.01.01-Th'89 tanggal 9 Agustus 1989, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 692/Not./1989/PN.JKT.SEL. tanggal 24 Agustus 1989 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 75 tanggal 19 September 1989, Tambahan No. 1917/1989.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 64 tanggal 20 Desember 2017 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sehubungan dengan pelaksanaan waran Seri II dan waran Seri III sebanyak 680.008.100 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH-01.03-0205497 tanggal 27 Desember 2017.

Berdasarkan keputusan RUPSLB pada tanggal 3 Mei 2016, Perseroan menyetujui pelaksanaan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sehingga keseluruhan pelaksanaan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan MESOP berjumlah sebanyak-banyaknya 1.912.956.307 saham atau sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor, masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) yang mencakup saham yang akan dikeluarkan untuk MESOP sebanyak-banyaknya 286.943.446 saham atau sebanyak-banyaknya 1,5% dari modal disetor serta untuk Penambahan Modal Tanpa HMETD Non MESOP sebanyak-banyaknya 1.626.012.861 saham atau sebanyak-banyaknya 8,5% dari modal disetor. Persetujuan RUPSLB tersebut dituangkan dalam Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa Perseroan No. 11 tanggal 3 Mei 2016 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta. Hingga prospektus ini diterbitkan, pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD ini belum dilaksanakan.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan Setelah Perseroan Melakukan Penawaran Umum Terbatas V

Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak pendirian Perseroan sampai dengan saat Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 15 Juli 2002. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan sampai dengan Penawaran Umum Obligasi Perseroan dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Obligasi I Bank Bumiputera tahun 2003 yang diterbitkan pada tanggal 16 April 2003. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan sejak Penawaran Umum Obligasi I Perseroan sampai dengan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu yang diterbitkan pada tanggal 15 Desember 2005. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PUT I sampai dengan PUT II dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas II yang diterbitkan pada tanggal 22 Juni 2010. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PUT II sampai dengan PUT III dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas III yang diterbitkan pada tanggal 20 Juni 2014. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PUT III sampai dengan PUT IV dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas IV yang diterbitkan pada tanggal 25 September 2015. Perkembangan kepemilikan saham Perseroan setelah PUT IV sampai dengan PUT V dapat dibaca dalam prospektus Penawaran Umum Terbatas V yang diterbitkan pada tanggal 23 September 2016. Oleh karena itu, dalam Prospektus ini hanya akan diuraikan perkembangan kepemilikan saham Perseroan mulai tahun 2016 dan seterusnya.

Tahun 2016

Struktur permodalan, susunan pemegang saham serta posisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Desember 2015 atau awal tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp100 per saham)	Persentase %
Modal Dasar	60.000.000.000	60.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	7.499.923.241	7.499.923.241	39,21
Marco Prince Corp	2.654.374.881	2.654.374.881	13,88
RBC/Singapore Client A/C	1.909.537.680	1.909.537.680	9,98
Citibank Singapore S/A BK Julius Baer and Co Ltd – Client A/C	1.047.054.000	1.047.054.000	5,47
Masyarakat (kepemilikan kurang dari 5%)	6.018.673.270	6.018.673.270	31,46
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	19.129.563.072	19.129.563.072	100,00
Saham dalam Portepel	40.870.436.928	40.870.436.928	

Jumlah hasil pelaksanaan PUT V adalah sebanyak 1.451.901.709 lembar saham dengan harga ditawarkan Rp100. Sementara itu, Waran Seri II yang telah dilaksanakan di tahun 2016 adalah sebanyak 466 waran. Jadi, jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah PUT V bertambah sebesar Rp145.190.217.500 menjadi Rp2.058.146.524.700, dengan susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp100 per saham)	Persentase %
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	8.129.678.241	812.967.824.100	39,50
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,90
RBC Singapore – Clients A/C	1.909.537.680	190.953.768.000	9,28
Masyarakat (di bawah 5%)	7.887.874.445	788.787.444.500	38,32
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	20.581.465.247	2.058.146.524.700	100,00
Saham dalam Portepel	39.418.534.753	3.941.853.475.300	

Tahun 2017

Waran Seri II dan Waran Seri III yang telah dilaksanakan di tahun 2017 adalah masing-masing sebanyak 8.557 waran seri II dan 680.000.009 waran Seri III. Jadi, jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh setelah pelaksanaan Waran Seri II dan Waran Seri III di tahun 2017 bertambah sebesar Rp68.000.856.600 menjadi Rp2.126.147.334.700, dengan susunan pemegang saham menjadi sebagai berikut:

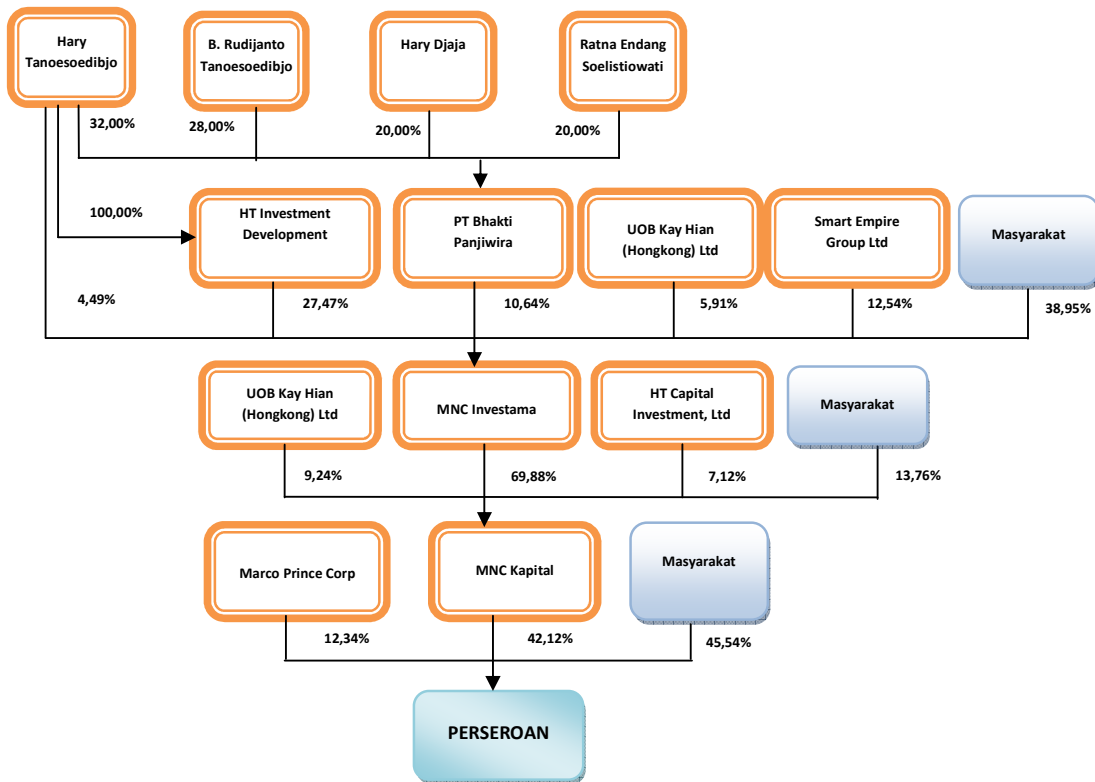
Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp100 per saham)	Persentase %
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	8.809.678.241	880.967.824.100	41,43
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,48
Masyarakat (di bawah 5%)	9.797.420.225	979.742.022.500	46,09
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.261.473.347	2.126.147.334.700	100,00
Saham dalam Portepel	38.738.526.653	3.873.852.665.300	

Struktur permodalan, susunan pemegang saham serta posisi kepemilikan saham Perseroan berdasarkan DPS Perseroan per tanggal 31 Maret 2018, adalah sebagai berikut:

Uraian	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp100 per saham)	Persentase %
Modal Dasar	60.000.000.000	6.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT MNC Kapital Indonesia Tbk	9.059.678.241	905.967.824.100	42,12
Marco Prince Corp	2.654.374.881	265.437.488.100	12,34
Masyarakat (di bawah 5%)	9.797.420.225	979.742.022.500	45,54
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	21.511.473.347	2.151.147.334.700	100,00
Saham dalam Portepel	38.488.526.653	3.848.852.665.300	

3. Posisi Perseroan dalam Kelompok Usaha Perseroan

Berikut ini posisi Perseroan dalam kelompok usaha Perseroan dalam bentuk diagram disertai persentase kepemilikannya per 31 Maret 2018:



4. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Perseroan Berbentuk Badan Hukum

Pemegang Saham Perseroan yang berbentuk Badan Hukum yang memiliki saham Perseroan 5% atau lebih adalah sebagai berikut ini:

PT MNC Kapital Indonesia Tbk

Riwayat Singkat

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (MNC Kapital) adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum yang berlaku di Republik Indonesia. Perseroan didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 100 tanggal 15 Juli 1999, dibuat dihadapan Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan tanggal 31 Maret 2000 di bawah No. 270/BH 09.03/III/2000 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Anggaran Dasar MNC Kapital telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain perubahan Anggaran Dasar untuk perubahan nama menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk dan perubahan Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 7 Nopember 2012 yang dibuat dihadapan Aryanti Artisari SH., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-62954.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012. Perubahan terakhir mengenai Anggaran Dasar Perusahaan adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 94 tanggal 20 April 2017, dibuat di hadapan Humbert Lie, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Utara.

Kegiatan Usaha

Maksud dan tujuan MNC Kapital berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar MNC Kapital berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No.15 tanggal 8 Mei 2015, dibuat dihadapan Aryanti Artisari S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Keputusannya No.AHU-0936639.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015, diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No.AHU-AH.01.03-0937536 tanggal 5 Juni 2015 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3513712.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 adalah berusaha di bidang jasa, perdagangan, perindustrian, pengangkutan, pertanian, dan pembangunan.

Manajemen dan Pengawasan

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Darma Putra Wati
Komisaris : Tien
Komisaris Independen : Wina Armada Sukardi

Direksi
Direktur : Wito Mailoa
Direktur : Totok Sugiharto
Direktur : Mashudi Hamka
Direktur Independen : Mahjudin

Susunan Pemegang Saham

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp.100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
Modal Dasar	15.000.000.000	1.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
• PT MNC Investama Tbk	3.824.398.989	382.439.898.900	69,89
• UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd.	505.900.000	50.590.000.000	9,24
• HT Capital Investment Ltd.	389.815.162	38.981.516.200	7,12
• Masyarakat*	752.724.167	75.274.416.700	13,75
Jumlah modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	5.472.838.318	547.283.831.800	100,00
Saham dalam Portepel	9.527.161.682	952.716.168.200	

* pemegang saham dibawah 5%

5. Pengurusan dan Pengawasan

Susunan pengurus dan pengawas Perseroan sampai tanggal Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris dan Komisaris Independen : Eko Budi Supriyanto
Komisaris : Purnadi Harjono *)
Komisaris Independen : Rusli Witjahjono

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Benny Purnomo
Direktur : Nerfita Primasari **)
Direktur Kepatuhan : Chisca Mirawati
Direktur Independen : Widiatama Bunarto

*) Telah mengundurkan diri pada tanggal 11 Desember 2017 dan akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
**) Telah mengundurkan diri pada tanggal 16 Maret 2018 dan akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

KEGIATAN USAHA PERSEROAN, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. Umum

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 10/KMK.013/1990 tanggal 4 Januari 1990 dan berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 22/1147/Upps/PSbD tanggal 20 Januari 1990. Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 11/45/KEP.GBI/2009 tanggal 11 September 2009, izin usaha atas nama PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank ICB Bumiputera Tbk. Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris OJK No. 18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, izin usaha atas nama PT Bank ICB Bumiputera Tbk dialihkan menjadi izin usaha PT Bank MNC Internasional Tbk.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BI No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Perseroan secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Devisa dari tanggal 5 Desember 1997. Perseroan memperoleh status sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi Kas Negara untuk menerima setoran-setoran pajak dan bukan pajak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.03/1998 tanggal 8 September 1998.

Visi dari Perseroan adalah menjadi Bank masa depan yang memberikan layanan bintang lima (*5-star Bank*), yang mengikuti gaya hidup nasabah berlandaskan teknologi terkini dan membuat semua transaksi keuangan menjadi lebih mudah. Sejalan dengan visi tersebut, Perseroan memiliki misi menjadi Bank yang menawarkan layanan keuangan yang mengikuti gaya hidup dengan membuat hidup nasabah menjadi lebih mudah, untuk nasabah retail dengan segmen menengah ke atas, termasuk di dalamnya para usaha kecil dan menengah, dengan memberikan pengalaman layanan perbankan yang memuaskan melalui cabang dan *electronic channels*

Demi mewujudkan proses transformasi, Strategi yang dilakukan untuk memacu usaha Perseroan adalah dengan memperkuat struktur permodalan, menerapkan langkah strategis untuk membangun dan meningkatkan jumlah nasabah dengan memfokuskan pada sinergi yang kuat dan berkesinambungan dengan anak perusahaan lain dalam Grup MNC baik karyawan, pelanggan maupun mitra bisnis, mengembangkan *electronic channels*, mengembangkan produk dan pelayanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, mengembangkan struktur organisasi dan karyawan melalui proses pelatihan terstruktur dan sistematis, melakukan pembangunan dan pengkajian ulang proses-proses bisnis dan pengembangan atau pembaruan infrastruktur termasuk perangkat keras dan lunak, memperkuat kepatuhan bank dan senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi dan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyelesaikan kredit bermasalah dan meningkatkan rentabilitas, mengembangkan infrastruktur manajemen risiko Perseroan dan penguatan tata kelola perusahaan.

Perseroan telah menentukan usaha inti difokuskan pada segmen *consumer banking* (*consumer lending* dan *retail funding*) dan SME (*loan, trade finance, cash management*). *Consumer funding* difokuskan pada peningkatan dana pihak ketiga dari produk giro, tabungan, dan deposito ritel. *Consumer lending* difokuskan pada pengembangan produk kartu kredit, Kredit Pemilikan Properti/Beragunan Properti, *implant banking* dan *multifinance* (*joint financing*).

Pengembangan produk-produk ini diharapkan mendorong tercapainya target dari Perseroan untuk menjadi Bank yang berfokus pada segmen *consumer banking* dan SME. Bank akan membangun infrastruktur yang berbasis teknologi dan memfokuskan penyediaan produk dan layanan perbankan sesuai kebutuhan dan *lifestyle* nasabah (*lifestyle banking*).

2. Kegiatan Usaha Utama

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, maksud tujuan dan kegiatan usaha Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang bank umum.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha sebagai berikut:

- Kegiatan usaha utama yang dilakukan untuk merealisasikan usaha pokok yaitu sebagai berikut:
 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah ataupun mata uang asing;
 2. Memberikan kredit atau menyediakan pembiayaan sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku;
 3. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 4. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
 5. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- Melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:
 1. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
 2. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang mana berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
 - Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 3. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
 4. Melakukan kegiatan penitipan penyimpanan barang dan surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 5. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;

6. Membeli melalui pelelangan ataupun dengan cara lain, agunan baik semua maupun sebagian, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
7. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
8. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
9. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
10. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dana pensiun di Republik Indonesia;
11. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

Berikut ini keterangan mengenai kegiatan yang telah dan sedang dilakukan Perseroan:

Penghimpunan Dana

Perseroan menghimpun dana dari nasabah berupa tabungan, giro, dan deposito baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing. Perseroan akan memfokuskan kepada produk-produk unggulan seperti Tabungan MNC, Giro MNC dan Deposito MNC dengan fokus untuk meningkatkan porsi pendanaan dari sumber dana yang mempunyai biaya yang lebih murah. Untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, maka Perseroan menawarkan program-program simpanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Beberapa produk Perseroan guna menghimpun dana masyarakat secara lebih spesifik adalah sebagai berikut:

- **Tabungan**

1. **Tabungan MNC**

Tabungan MNC adalah tabungan dengan banyak manfaat dan keuntungan dengan bunga harian dan dapat ditarik setiap saat, digunakan untuk melakukan transaksi perbankan dan pembayaran tagihan melalui *counter* dan ATM.

2. **Tabungan MNC Junior**

Tabungan MNC Junior adalah tabungan berbunga harian yang ditujukan bagi anak-anak usia 1-16 tahun dan dapat ditarik setiap saat, digunakan untuk melakukan transaksi perbankan atau pembayaran tagihan melalui *counter* dan ATM.

3. **Tabungan MNC Bisnis**

Tabungan MNC Bisnis adalah tabungan berbunga harian yang ditujukan untuk nasabah institusi untuk pengelolaan dana operasional usaha yang lebih optimal. Media pelaporan berupa *account statement*.

4. **Tabungan Rencana MNC**

Tabungan Rencana MNC adalah tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah yang ditujukan bagi nasabah perorangan untuk mempersiapkan kebutuhan dana di masa depan dengan melakukan setoran rutin setiap bulan dalam jumlah yang sama sampai jatuh tempo.

5. **TabunganKu**

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan WNI, dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Produk ini tidak dikenakan biaya administrasi.

- **Giro MNC**

Giro MNC adalah rekening giro dalam mata uang Rupiah, USD, SGD, AUD, EURO dan JPY yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat selama saldonya mencukupi dengan menggunakan cek atau bilyet giro (mata uang Rupiah) selama saldonya mencukupi.

- **Deposito MNC**

Deposito MNC adalah simpanan berjangka dengan jangka waktu tertentu yang pencairan pokok simpanannya hanya dapat dilakukan pada akhir jangka waktu yang sudah di sepakati. Tersedia dalam mata uang Rupiah, USD dan SGD.

Penanaman Dana

Perseroan melakukan penanaman dana dengan sebagian besar disalurkan kepada nasabah melalui kredit yang diberikan. Perseroan juga menanamkan dananya ke dalam aset produktif lainnya seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan efek-efek.

Perseroan memiliki produk penanaman dana yang disalurkan kepada nasabah melalui kredit sebagai berikut:

- **Kredit Modal Kerja**

Kredit Modal Kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun Valuta Asing untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan dalam membiayai operasional sehari-hari dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun. Kredit jangka pendek ini dapat digunakan misalnya untuk pembiayaan piutang, pembiayaan pembelian bahan baku/*inventory*.

- **Kredit Investasi**

Kredit Investasi adalah kredit yang diberikan untuk membantu perusahaan mengembangkan usahanya, seperti membangun/renovasi pabrik, membangun gudang, membeli mesin produksi membangun kantor dan sebagainya maka Bank dapat memberikan Kredit Investasi dengan jangka waktu sesuai kelayakan kredit yang diajukan. Pembayaran kembali kredit investasi umumnya dilakukan secara cicilan setiap bulan sesuai proyeksi arus kas yang telah disepakati.

- **Kredit Multiguna Tanpa Agunan (KMG TA)**

Kredit Multiguna Tanpa Agunan adalah kredit yang disalurkan melalui kerjasama dengan Perusahaan atau Koperasi yang berafiliasi kepada Perusahaan untuk berbagai kebutuhan konsumtif karyawannya seperti pendidikan, pernikahan, kesehatan, renovasi rumah dan kebutuhan keluarga lainnya.

- **Kredit Pensiunan**

Kredit Pensiunan adalah Kredit Tanpa Agunan yang diberikan kepada Pensiunan PNS, BUMN dan Asabri yang disalurkan melalui Koperasi yang memiliki ijin usaha untuk penyaluran kredit pensiunan.

- **Kredit Pemilikan Properti (KPP)**

Kredit Pemilikan Properti adalah produk pinjaman konsumen yang diberikan Bank kepada nasabah perorangan yang memenuhi persyaratan Bank, yang digunakan untuk membiayai pembelian properti berupa: Rumah tinggal, Rumah Toko (Ruko), Rumah Kantor (Rukan), dan apartemen/ rumah susun, baik baru maupun bekas yang terletak didalam ataupun di luar kawasan *Real Estate* (melalui pengembang properti atau non pengembang properti).

- **Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP)**

Kredit Konsumsi Beragun Properti adalah produk pinjaman konsumen multiguna yang diberikan Bank kepada nasabah perorangan yang memenuhi persyaratan Bank. Kredit ini ditujukan untuk membiayai keperluan yang bersifat konsumtif, seperti untuk keperluan biaya pendidikan, biaya pernikahan, biaya renovasi serta keperluan lainnya yang bersifat konsumtif, dengan menjaminkan properti yang telah dimiliki nasabah yaitu berupa Rumah Tinggal, Rumah Toko (Ruko), Rumah Kantor (Rukan), apartemen/rumah susun, dan bangunan multiguna lainnya.

- **Kartu Kredit**

Kartu Kredit adalah alat pembayaran pengganti uang tunai yang dapat dipergunakan oleh konsumen untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Kartu kredit memudahkan konsumen untuk melakukan pembayaran pembelanjaan barang dan jasa sekaligus memberikan keuntungan bagi konsumen atas fleksibilitas pembayaran. Tagihan kartu kredit dapat dibayarkan secara penuh atau sebesar pembayaran minimum.

Kebijakan Perkreditan

Risiko kredit di kelola melalui kebijakan kredit yang mengatur seluruh aktivitas kredit, antara lain pengaturan berdasarkan *Risk Appetite & Risk Tolerance*, *stress test*, wewenang persetujuan kredit, segmen usaha, konsentrasi kredit dan batas regulator seperti BMPK.

Kebijakan Perkreditan senantiasa dikinikan untuk memastikan substansi kebijakan sesuai dengan kondisi ekonomi dan perkembangan bisnis terkini.

Agunan merupakan mitigasi risiko yang diperhitungkan, oleh karena itu di dalam Kebijakan Perkreditan telah diatur syarat Agunan yang dapat diterima oleh Perseroan termasuk tata cara peninjauan dan penilaian kembali agunan serta tata cara penyelesaian agunan yang diambil alih (AYDA) dari hasil penyelesaian kredit dilakukan berdasarkan hukum yang berlaku.

Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit dilaksanakan secara terpadu sejak proses pengajuan kredit oleh calon debitur sampai dengan penyelesaian kredit yang dilakukan oleh unit-unit perkreditan secara *built-in*, yaitu seluruh proses pelaksanaan dan persetujuan kredit dilakukan secara berjenjang dengan berlandaskan Tiga Lini Pertahanan sehingga fungsi *maker&checker*, *oversight* dan persetujuan berpedoman pada azas perkreditan yang sehat.

Sesuai dengan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko yang dikeluarkan oleh regulator, Perseroan telah memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Audit Internal. Disamping itu pengawasan aktif dari Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan dari Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko telah berjalan secara intensif.

Kredit Bermasalah

1. CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai)

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dengan mengacu pada ketentuan BI yang dituangkan dalam Surat Edaran BI No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia yang disempurnakan dengan SE BI No. 11/33/DPNP, tanggal 8 Desember 2009, Perihal: Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. Selain itu, Perseroan juga mengacu pada PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Perseroan memiliki program kerja yang berkesinambungan dengan target untuk menjaga kualitas kredit dalam rangka mempertahankan Non-Performing Loan (NPL) Nett maksimum 3,0% dari total kredit yang diberikan. Termasuk upaya yang telah dilakukan Perseroan dalam menyelesaikan kredit bermasalah antara lain melalui penagihan secara intensif, penjualan aset debitur baik secara sukarela maupun eksekusi jaminan, restrukturisasi kredit melalui perubahan skema kredit maupun perubahan jadwal pembayaran serta melaksanakan upaya hukum litigasi terhadap debitur yang kurang korporatif. NPL Gross Perseroan per 31 Desember 2017 adalah sebesar 7,23% namun untuk NPL Nett per 31 Desember 2017 berhasil tetap dipertahankan dibawah 3% yaitu sebesar 2,82%.

Tabel berikut ini menunjukkan kolektibilitas kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

(dalam jutaan rupiah, kecuali persentase)

	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Nominal	%	Nominal	%
Kategori I: Lancar	5.954.011	83,68	7.014.356	87,74
Kategori II: Dalam Perhatian Khusus	646.319	9,09	758.670	9,49
Kredit Bermasalah				
Kategori III: Kurang Lancar	90.968	1,28	12.286	0,15
Kategori IV: Diragukan	110.573	1,55	23.546	0,30
Kategori V: Macet	313.051	4,40	185.458	2,32
Jumlah Kredit Bermasalah	514.592	7,23	221.290	2,77
Jumlah	7.114.922	100,00	7.994.316	100,00

Pembiayaan Perdagangan (Trade Finance)

Beberapa produk pembiayaan perdagangan (*trade finance*) Perseroan antara lain:

• Transaksi Ekspor

1. *Advising of Letter of Credit (LC)*

Advising of Letter of Credit yaitu penerusan LC ekspor yang diterbitkan oleh bank penerbit di luar negeri kepada penerima LC di Indonesia.

2. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

SKBDN merupakan pembiayaan oleh Bank kepada eksportir/penjual, berupa pembelian atau pengambilalihan dokumen ekspor ataupun lokal, sesuai dengan syarat dan kondisi dari LC atau SKBDN.

3. *Non LC Financing (Documents against Payment & Documents against Acceptance)*

Produk ini merupakan pembiayaan jangka pendek kepada eksportir/penjual untuk transaksi perdagangan berdasarkan dokumen tanpa LC sesuai dengan persyaratan pembayaran yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

4. *Discounted Under Usance LC*

Produk ini merupakan pembiayaan dengan cara diskonto terhadap penyerahan dokumen wesel ekspor berjangka, berdasarkan Usance LC yang telah diterima dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh *Issuing Bank* atau *Accepting Bank*.

5. Forfeiting

Forfeiting merupakan pembiayaan tanpa hak regres (*without recourse*) berdasarkan dokumen ekspor, atas Usance LC yang telah diakseptasi dan dijamin pembayarannya terlebih dahulu oleh *Issuing Bank/Accepting Bank*.

6. Pre Shipment Financing

Pre Shipment Financing merupakan pemberian fasilitas kredit jangka pendek untuk modal kerja nasabah untuk pembelian bahan baku untuk proses barang menjadi barang jadi yang akan diekspor maupun dijual di lokal. Fasilitas ini dapat membantu *cash flow* nasabah berdasarkan penyerahan LC/SKBDN atau *Purchase Order* yang disetujui Bank dan pelunasannya dari hasil negosiasi dokumen ekspor dan lokal.

7. Outward Documentary Collection

Bank juga menangani proses penagihan dokumen ekspor non LC kepada importir/pembeli di luar negeri. Dokumen tersebut dapat berupa D/P (*Documents against Payment*) maupun D/A (*Documents against Acceptance*).

• **Transaksi Impor & Lokal**

a. Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Penerbitan *Letter of Credit* merupakan pemberian fasilitas pembukaan LC untuk pembelian barang dan atau jasa dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia. Sedangkan penerbitan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri merupakan pemberian fasilitas pembukaan SKBDN untuk pembelian barang antar daerah atau antar kota dan pulau dalam wilayah Indonesia. Jenis fasilitas LC/SKBDN yang diberikan:

- *Sight* - Penjual dapat menerima pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.
- *Usance* - Penjual akan menerima pembayaran pada waktu yang telah ditentukan sesuai jangka waktu yang disyaratkan dalam LC/SKBDN.

b. Usance Payable at Sight (UPAS)

Pembeli harus melakukan pembayaran setelah menerima dokumen pengiriman pada waktu yang telah ditentukan sesuai jangka waktu yang disyaratkan dalam LC/SKBDN, namun Penjual mendapatkan pembayaran segera setelah menyerahkan dokumen pengiriman yang bersangkutan.

c. Trust Receipt (TR)

TR merupakan Pembiayaan jangka pendek yang diberikan Bank kepada importir atau pembeli, yang dipergunakan untuk membayar kewajiban atas transaksi perdagangan menggunakan LC/SKBDN.

d. Shipping Guarantee

Shipping Guarantee merupakan pemberian jaminan oleh Bank kepada Perusahaan Pelayaran untuk mengeluarkan/*release* barang kepada importir sebelum *Original Bill of Lading (B/L)* atau *Airway Bill* diterima. Hal ini untuk menghindari adanya biaya *Demurrage* jika barang tersebut tidak segera dikeluarkan dari pabean dalam waktu yang telah ditentukan.

e. Inward Documentary for Collection/Bill Collection

Bank menangani proses penagihan dokumen impor tanpa LC kepada importir/pembeli, termasuk pola pembiayaannya. Penanganan Dokumen tersebut dapat berupa *Documents against Payment (D/P)* maupun *Documents against Acceptance (D/A)*.

Bank Garansi dan Standby LC

Penerbitan Bank Garansi sesuai jenis dan kebutuhannya, yaitu:

- a. Jaminan Tender (*Bid Bond*), untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti tender/lelang.
- b. Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*), untuk memproteksi penerima bank garansi atas terjadinya risiko no performane dan risiko keuangan jika kontraktor atau penjamin emisi wanprestasi terhadap pelaksanaan kontrak.
- c. Jaminan Retensi (*Retention Bond*), untuk menjamin pembayaran dari pemberi kerja oleh penerima bank garansi sebelum tanggal pembayaran atau pelepasan kewajiban menurut kontrak.
- d. Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond*), untuk menjamin uang muka atas suatu kontrak/proyek yang diterima oleh nasabah.
- e. Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*), untuk menjamin penerima bank garansi dari tidak terlaksananya pemeliharaan sesuai kontrak.
- f. Jaminan Dirjen Bea Cukai (*Custom Bond*), untuk kepentingan Dirjen Bea Cukai dalam rangka penangguhan dan atau pembebasan pembayaran pajak-pajak barang impor.

Standby LC adalah Jaminan Pembayaran dalam bentuk LC berkaitan dengan transaksi bisnis nasabah baik dalam maupun luar negeri.

Layanan

g. ATM MNC Bank

ATM MNC Bank adalah fasilitas yang diberikan pada nasabah individu untuk kemudahan bertransaksi dengan kartu ATM. Bank bekerjasama dengan jaringan ATM Bersama yang menyediakan akses pada lebih dari 77.000

ATM di Indonesia serta bekerja sama dengan jaringan ATM Prima yang menyediakan akses lebih dari 110.000 ATM di seluruh Indonesia.

h. **Mobile Banking MNC Bank**

Mobile banking MNC Bank adalah fasilitas yang diberikan pada nasabah individu untuk kemudahan bertransaksi melalui telepon selular yang terhubung dengan koneksi internet.

i. **Call Center**

Perseroan menyediakan layanan perbankan 24 jam sehari dan 7 hari seminggu yang dapat diakses dengan menghubungi nomor telepon spesial Bank, 1500188, yang akan menghubungkan nasabah dengan *Call Center*.

• **eBIZ Banking MNC Bank**

MNC eBIZ Banking merupakan layanan online banking berbasis internet (web based) bagi nasabah bisnis mulai dari nasabah UKM, Komersial sampai dengan nasabah Korporasi untuk melakukan berbagai transaksi perbankan secara mudah, dimana saja dan kapan saja.

Treasury

Treasury adalah salah satu unit bisnis Perseroan yang memberikan pendapatan *fee based income*. Treasury berperan melaksanakan kegiatan perdagangan dan investasi di pasar uang, selain bertanggung jawab terhadap pengelolaan likuiditas harian Perseroan. Secara khusus Treasury juga berfungsi sebagai pelaksana fungsi lindung nilai terhadap risiko suku bunga, risiko valuta asing dari berbagai portfolio Perseroan maupun dari berbagai produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah terutama instrumen-instrumen pasar uang global berupa valuta asing dan suku bunga.

Valuta Asing

Valuta Asing merupakan transaksi pertukaran dua mata uang yang berbeda dengan kurs dan tanggal penyerahan yang telah disepakati.

Jenis-jenis transaksi Valuta Asing:

- *Today (TOD)*, tanggal transaksi dan tanggal penyerahan pada hari yang sama.
- *Tomorrow (TOM)*, tanggal penyerahan pada 1 (satu) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *SPOT*, tanggal penyerahan pada 2 (dua) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *FORWARD*, tanggal penyerahan lebih dari 2 (dua) hari kerja berikut setelah tanggal transaksi.
- *SWAP*, gabungan antara dua transaksi beli dan jual dengan tanggal penyerahan kedua transaksi yang berbeda.

Bond Retail

Bond Retail merupakan transaksi penjualan atau pembelian surat berharga secara ritel dengan minimum transaksi 100 juta Rupiah atau USD 10.000. *Bond Retail* memberikan kemungkinan bagi nasabah untuk mendapatkan return yang lebih tinggi berupa *interest* dan *capital gain*.

3. Jaringan Distribusi

Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 16 kantor cabang, 29 kantor cabang pembantu dan 19 kantor kas yang seluruhnya berlokasi di Indonesia

4. Prospek Usaha

Prospek Makro Ekonomi

Prospek perekonomian di tahun 2018 mendatang akan dipengaruhi oleh dinamika perekonomian global, tantangan ekonomi, dan arah kebijakan ekonomi yang ditempuh pemerintah. Pertumbuhan ekonomi global akan meningkat secara gradual di tahun-tahun mendatang. Dalam jangka pendek sumber pertumbuhan ekonomi akan merata, yakni yang berasal dari negara maju ataupun berkembang. Namun dalam jangka menengah dan panjang, negara berkembang akan memainkan peranan lebih besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi global.

Negara-negara berkembang diperkirakan tumbuh lebih tinggi, seperti Tiongkok dan India yang merupakan motor utamanya. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Eropa, dan Jepang akan tumbuh lebih rendah karena permasalahan aging population dan produktivitas.

Perekonomian Indonesia sendiri terus menunjukkan kinerja yang membaik dan pertumbuhan yang positif. Secara keseluruhan, di tahun 2017 realisasi pertumbuhan ekonomi merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir. Beberapa perkembangan positif pada triwulan IV 2017, baik dari sisi investasi, ekspor dan struktur lapangan usaha diperkirakan akan terus berlanjut yang didukung oleh komitmen pemerintah untuk memperkuat daya saing dan iklim

usaha. Di tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan mencapai kisaran 5,1% - 5,5% (yoy), dengan target inflasi sebesar 3,5±1%.

Prospek Industri Perbankan

Dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang terus membaik, maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan industri perbankan yang tetap positif di tahun 2018. Penyaluran kredit perbankan diperkirakan tumbuh sebesar 10% - 12% (yoy), lebih tinggi dari realisasi tahun 2017 sebesar 8%-9% (yoy). Dengan adanya bauran kebijakan dari OJK dalam penetapan suku bunga dan didukung oleh potensi pasar perbankan dan masih tingginya porsi dana masyarakat yang belum masuk dalam industri perbankan, maka diperkirakan dana masyarakat di tahun 2018 akan tumbuh sebesar 9%-11%.

Melihat prospek usaha industri perbankan Indonesia di tahun 2018, Perseroan akan berusaha menciptakan peluang dan meningkatkan potensi yang ada

5. Strategi Pemasaran

Sebagai penyedia jasa intermediasi keuangan, maka aktivitas pemasaran Perseroan terdiri dari penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana (kredit). Untuk meningkatkan dana pihak ketiga, khususnya tabungan dan giro, Perseroan akan melakukan program-program pemasaran yang akan disesuaikan dengan target segmen. Dalam hal ini, Perseroan akan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Grup MNC. Salah satu bentuk kerjasamanya adalah melakukan join promo antara lain promo program Tabungan MNC Berhadiah dan Giro MNC Berhadiah. Guna meningkatkan tingkat loyalitas nasabah, Perseroan akan meluncurkan program tabungan berhadiah sedangkan program *referral* diluncurkan untuk dapat memaksimalkan potensi pemasaran dari seluruh karyawan Perseroan. Upaya peningkatan dana pihak ketiga lainnya dilakukan melalui peningkatan layanan kepada nasabah berupa layanan aplikasi *mobile banking*, pengembangan layanan *internet banking*, baik *personal* maupun *corporate (Cash Management System)*, dan jaringan debit yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah bagi nasabah dalam bentuk kemudahan transaksi seperti pembayaran tagihan, pembelian, dan lain-lain. Perseroan akan melakukan pengembangan ATM dengan cara menambah fitur-fitur ATM dan melakukan *co-branding* dengan pihak ketiga dan mengupayakan menggunakan kartu ATM yang mempunyai chip. Fitur *internet banking* secara bertahap akan disempurnakan dan ditambah sehingga makin memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. *Mobile banking* juga dapat membantu nasabah melakukan transaksi perbankan dengan mudah yaitu melalui telepon genggam. Selain itu, Perseroan akan melakukan program optimalisasi jaringan kantor cabang dengan cara relokasi, peningkatan status, dan penutupan kantor cabang. Untuk mendukung aktivitas penjualan di cabang, Perseroan juga akan menggunakan *direct sales*. Strategi pemasaran tersebut akan dilengkapi dengan aktifitas promosi dan iklan maupun pameran-pameran ditempat keramaian dan di acara-acara yang diadakan oleh Grup MNC.

Penyaluran dana dalam bentuk kredit dilakukan Perseroan dalam bentuk fasilitas kredit modal kerja, kredit investasi maupun kredit konsumsi dengan memfokuskan pada peningkatan *low cost funding*. Melalui referensi dari kepala cabang dan juga referensi dari para nasabah, Perseroan secara bertahap mengembangkan usaha penyaluran kredit secara selektif. Perseroan mengedepankan aspek kehati-hatian dalam penyaluran dana guna menjaga *Non Performing Loan (NPL)* yang tetap rendah.

6. Persaingan Usaha

Perseroan kemungkinan akan menghadapi persaingan dari sejumlah lembaga keuangan yang menawarkan produk dan jasa perbankan yang lebih luas atau peminjaman dengan limit yang lebih besar atau memiliki sumber daya keuangan dan lainnya yang lebih besar daripada Perseroan. Banyak lembaga keuangan akan bersaing untuk mendapat target nasabah yang sama dengan target Perseroan, dan banyak institusi yang memiliki akses kepada pemerintah atau grup bisnis dengan sumber keuangan yang lebih besar.

Posisi Perseroan dalam persaingan usaha industri bank umum selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

(dalam miliar Rupiah)

Keterangan	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	MNCB	Industri	MNCB	Industri
Total Aset	10.706	7.387.144	13.057	6.729.799
Total Kredit	7.115	7.177.051	7.994	6.570.903
Total Dana Pihak Ketiga	9.028	5.921.000	10.339	5.399.210

* Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Vol 14 No. 4, Maret 2016

Strategi Perseroan dalam menghadapi persaingan di industri bank umum antara lain dengan memperkuat struktur permodalan Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas VI sehingga dengan modal yang kuat, Perseroan mampu mengembangkan produk dan layanan menjadi lebih bervariasi. Strategi lainnya adalah bersinergi dengan seluruh perusahaan di MNC Grup, mengembangkan struktur organisasi dan potensi karyawan untuk menciptakan proses bisnis yang efektif dan efisien, melakukan penataan *distribusi channel* serta gencar dalam memasarkan produk.

7. Tanggung Jawab Sosial

Dalam menjalankan usaha, Perseroan selalu berupaya memberikan kontribusi positif, baik kepada lingkungan sekitar, karyawan maupun masyarakat luas. Perseroan menyadari bahwa keberhasilan Bank dalam menjalankan Rencana Bisnis Bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh *stakeholders* yang terlibat dimana Bank menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu upaya Perseroan untuk berkontribusi positif terhadap lingkungan, karyawan maupun masyarakat sekitar adalah melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Dengan mensinergikan antara kegiatan CSR dengan strategi bisnis Perseroan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan bisnis yang optimal sehingga memberikan kontribusi positif serta nilai tambah kepada seluruh *stakeholders*.

Dalam melaksanakan kegiatan CSR, khususnya selama 2017, Perseroan lebih mengedepankan pada 3 (tiga) bidang, yakni kesehatan, pendidikan dan keagamaan. Hal ini merupakan bentuk komitmen Perseroan yang menjadikan program CSR sebagai bagian penting dari kegiatan yang dilakukan Bank. Terkait hal tersebut, program CSR Perseroan mengutamakan pada kegiatan yang efeknya dapat dirasakan secara berkesinambungan, tidak hanya bagi Perseroan sendiri, namun juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sebagai industri yang bergerak di bidang jasa perbankan, kegiatan Perseroan tidak berdampak langsung terhadap lingkungan. Namun demikian, Perseroan tetap berupaya mengelola dan meminimalkan risiko/dampak operasional terhadap lingkungan dengan berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup yang diimplementasikan di lingkungan internal Bank, diantaranya, penghematan penggunaan kertas, penggunaan listrik maupun penggunaan bahan bakar. Kebijakan ini diterapkan mulai dari kantor pusat hingga kantor cabang. Perseroan menyadari, kebijakan ini memberikan dampak positif tidak hanya terhadap lingkungan tetapi juga terciptanya budaya efisiensi di Perseroan.

Kebijakan dalam tanggung jawab sosial dibidang ketenagakerjaan dijalankan dengan cara mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku terakit bidang ketenagakerjaan. Perseroan juga telah mensosialisasikan Peraturan Perusahaan, Nilai-Nilai Budaya Perusahaan dan Kode Etik kepada seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan Perseroan.

Perseroan sepenuhnya menyadari bahwa karyawan merupakan aset terpenting dan berharga bagi Bank. Oleh karena itu, Perseroan selalu menciptakan hubungan kerja sama yang harmonis antara manajemen dan seluruh karyawan. Dalam praktiknya, Perseroan memberi perlakuan yang sama terhadap seluruh karyawan dengan tidak memandang suku, ras, agama dan gender.

Untuk CSR terkait dengan program ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja antara lain adalah dengan memberikan kesetaraan kesempatan kerja bagi seluruh karyawan. Perseroan juga menyediakan layanan kesehatan bagi karyawan beserta keluarga inti yang menjadi tanggungannya dan diharapkan berdampak pada perbaikan produktivitas, yang berupa jaminan kesehatan dan telah diterima seluruh karyawan berupa asuransi kesehatan untuk istri/suami, serta anak.

Untuk menjamin keselamatan kerja, Perseroan telah menerapkan prosedur keselamatan kerja dengan mengupayakan lingkungan kerja yang sehat, bebas cedera, dan melakukan kegiatan operasional sesuai dengan kaidah yang berlaku dengan target zero accident. Selama 2017, tidak terdapat kecelakaan kerja yang menimpa karyawan Perseroan.

Masyarakat merupakan salah satu bagian dari pemangku kepentingan yang terpenting bagi Perseroan, sehingga Perseroan memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan dalam rangka mengembangkan sosial kemasyarakatan. Target kegiatan yang ditetapkan oleh manajemen mengedepankan pada 3 (tiga) bidang yaitu pendidikan, kesehatan dan keagamaan.

Salah satu *stakeholder* yang penting bagi Perseroan adalah nasabah. Nasabah menjadi penentu dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di bisnis perbankan. Oleh karena itu, penting bagi Perseroan untuk memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah, mulai dari penyediaan produk, informasi, penanganan keluhan nasabah, hingga perlindungan nasabah. Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada setiap nasabah. Bukan

hanya dari segi produk tapi juga layanan yang terpercaya, konsisten, aman, dan totalitas memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat. Hal ini merupakan wujud dari pemenuhan tanggung jawab Perseroan kepada nasabah.

EKUITAS

Berikut adalah ikhtisar informasi keuangan penting Perseroan yang angka-angkanya diambil dari Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan dengan opini tanpa modifikasi, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dalam laporannya masing-masing tertanggal 4 Mei 2018 dan 2 Maret 2017

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.126.147	2.058.147
Tambahan modal disetor - bersih	722	720
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	2.614	(6.720)
Saldo laba (defisit):		
Telah ditentukan penggunaannya	17.940	17.940
Belum ditentukan penggunaannya	(894.875)	(209.682)
JUMLAH EKUITAS	1.252.548	1.860.405

Jumlah Ekuitas pada 31 Desember 2017 sebesar Rp1.252.548 juta, turun sebesar 32,67% atau Rp607.857 juta dari Rp1.860.405 juta pada tahun 2016. Penurunan disebabkan penurunan saldo laba (defisit) Perseroan di tahun berjalan.

PUT VI menawarkan sebanyak-banyaknya 4.896.305.564 saham biasa atas nama atau sebesar 22,22% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT VI dengan nilai nominal Rp100 setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp100 setiap saham sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp489.630.556.400.

Perubahan ekuitas seandainya PUT VI sejumlah 4.896.305.564 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp100 terjadi pada tanggal 31 Desember 2017 telah dilaksanakan, maka proforma ekuitas sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Modal Saham	Tambahan Modal disetor	Rugi Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Bersih
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2017 dengan nilai nominal Rp100 per saham	2.126.147	722	2.614	17.940	(894.875)	1.252.548
Pelaksanaan Waran Seri III sebesar 250.000.000 waran dengan nilai nominal Rp100 atau sebesar Rp25.000.000.000 setelah tanggal neraca	25.000	-	-	-	-	25.000
Perubahan ekuitas seandainya PUT VI sejumlah 4.896.305.564 saham telah dilaksanakan dengan nilai nominal sebesar Rp100 dan harga pelaksanaan Rp100 per saham	489.631	(1.903)*	-	-	-	487.728
Proforma Ekuitas setelah PUT VI	2.640.778	(1.181)	2.614	17.940	(894.875)	1.765.276

*Tambahan modal disetor dikurangi biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VI sebesar Rp1.903 juta

Perubahan ekuitas seandainya PUT VI sejumlah 4.896.305.564 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp100 dan pelaksanaan Waran Seri III yang belum dikonversi sejumlah 521.901.700 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp100, terjadi pada tanggal 31 Desember 2017 telah dilaksanakan, maka proforma ekuitas sebagai berikut:

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	Modal Saham	Tambahan Modal disetor	Rugi Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Bersih
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember dengan nilai nominal Rp100 per saham	2.126.147	722	2.614	17.940	(894.875)	1.252.548
Pelaksanaan Waran Seri III sebesar 250.000.000 waran dengan nilai nominal Rp100 atau sebesar Rp25.000.000.000 setelah tanggal neraca	25.000	-	-	-	-	25.000
Perubahan ekuitas seandainya Waran Seri III yang beredar sejumlah 521.901.700 saham telah dilaksanakan dengan nilai nominal sebesar Rp100 dan harga pelaksanaan Rp100 per saham	52.190	-	-	-	-	52.190

Keterangan	Modal Saham	Tambahkan Modal disetor	Rugi Komprehensif Lain	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Bersih
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Perubahan ekuitas seandainya PUT VI sejumlah 4.896.305.564 saham telah dilaksanakan dengan nilai nominal sebesar Rp100 dan harga pelaksanaan Rp100 per saham	489.631	(1.903)*	-	-	-	487.728
Proforma Ekuitas setelah PUT VI & Pelaksanaan Waran Seri III	2.692.968	(1.181)	2.614	17.940	(894.875)	1.817.466

*Tambahkan modal disetor dikurangi biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas VI sebesar Rp1.903juta

Perseroan menyatakan bahwa sejak tanggal laporan keuangan terakhir sampai prospektus ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan pada struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru dalam rangka PUT VI ini maupun dari pelaksanaan waran mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan pemegang saham lainnya yang telah disetor penuh termasuk hak atas dividen.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS.

Perseroan akan membayarkan dividen secara tunai kepada seluruh pemegang saham apabila pada tahun buku yang bersangkutan Perseroan membukukan laba bersih dan laba ditahan yang positif dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan Perseroan, peraturan perundang-undangan, dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan. Manajemen Perseroan merencanakan melakukan pembayaran dividen kas sampai dengan 25% dari laba bersih Perseroan, dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan mulai tahun buku 2018.

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS VI INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

AKUNTAN PUBLIK : Satrio Bing Eny & Rekan (anggota dari DeloitteToucheTohmatsu Limited)
KONSULTAN HUKUM : Jusuf Indradewa & Partners Legal Consultant
NOTARIS : Kantor Notaris Aulia Taufani, S.H.,
BIRO ADMINISTRASI EFEK : PT BSR Indonesia

TATA CARA PEMESANAN SAHAM DAN/ATAU EFEK BERSIFAT EKUITAS

Dalam rangka PUT VI Perseroan telah menunjuk PT BSR Indonesia sebagai Pengelola Pelaksanaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan dalam rangka PUT VI sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PUT VI PT Bank MNC Internasional Tbk No. 21 tanggal 10 April 2018, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

Berikut ini adalah persyaratan dan tata cara pemesanan pembelian saham:

1. Pemesan yang Berhak

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham ("DPS") Perseroan pada tanggal 20 Juni 2018 pukul 16.15 WIB berhak untuk membeli saham dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 9 Saham Lama berhak atas 2 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 Saham Baru dengan nilai nominal Rp100 setiap saham sebesar harga pelaksanaan sebesar Rp100 setiap saham.

Apabila terdapat pecahan atas HMETD maka akan diadakan pembulatan ke bawah dan pecahan tersebut menjadi milik Perseroan dan harus dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemesan yang berhak membeli Saham Baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu Pemegang Saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD, atau daftar pemegang HMETD yang namanya tercatat dalam Penitipan Kolektif KSEI. Pemesan dapat terdiri atas perorangan, WNI dan/atau WNA dan/atau Lembaga dan/atau Badan Hukum/Badan Usaha, baik Indonesia atau Asing, sebagaimana diatur dalam UUPM dan Peraturan Pelaksanaannya.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak, maka para pemegang saham yang memegang saham Perseroan dalam bentuk warkat yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD dan belum melakukan pencatatan peralihan kepemilikan sahamnya disarankan untuk mendaftar Surat Kolektif Sahamnya untuk diregistrasi, yaitu sebelum batas akhir pencatatan dalam DPS yakni sebelum tanggal 20 Juni 2018.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

Bagi Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek di KSEI melalui rekening efek Anggota Bursa dan/atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 Hari Bursa setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 21 Juni 2018.

Prospektus Final, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya tersedia dan dapat diperoleh pemegang saham di kantor BAE, dengan alamat:

PT BSR Indonesia
Gedung High End Lt.3
Jl. Kebon Sirih Kav 17-19
Jakarta 10340
Telepon: (021) 8086 4722; Faksimili: (021) 8061 5575
U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan bukti identitas atas nama pemegang saham yang tercatat dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukan dalam Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham, yang dapat diambil oleh pemegang saham yang berhak atau kuasanya di BAE pada setiap Hari Kerja dan jam kerja mulai tanggal 22 Juni 2018 dengan membawa:

- a. Fotokopi identitas diri yang masih berlaku (bagi pemegang saham perorangan) dan fotokopi anggaran dasar (bagi pemegang saham badan hukum/lembaga). Pemegang saham juga wajib menunjukkan asli dari fotokopi tersebut.
- b. Asli surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi fotokopi identitas diri lainnya yang masih berlaku baik untuk pemberi kuasa maupun penerima kuasa (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperlihatkan).

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

A. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada dalam Penitipan Kolektif

1. Pemegang HMETD memberikan instruksi pelaksanaan HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian dan membayar Harga Pelaksanaan HMETD dengan memasukkannya ke dalam rekening yang khusus ditunjuk oleh KSEI;
2. Pada Hari Bursa yang sama dengan saat disampaikannya instruksi pelaksanaan HMETD oleh Anggota Bursa atau Bank Kustodian kepada KSEI, maka:
 - a. KSEI akan mendebet HMETD dari masing-masing sub rekening pemegang HMETD yang memberikan instruksi pelaksanaan HMETD ke dalam rekening KSEI dengan menggunakan fasilitas C-BEST;
 - b. Segera setelah uang Harga Pelaksanaan HMETD diterima di dalam rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI, KSEI akan melakukan pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD dari rekening bank yang ditunjuk oleh KSEI tersebut ke rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan pada hari yang sama.
3. 1 (satu) Hari Bursa setelah KSEI menerima instruksi pelaksanaan HMETD, KSEI akan menyampaikan kepada BAE, dokumen sebagai berikut:
 - a. Daftar rincian instruksi pelaksanaan HMETD yang diterima KSEI, berikut rincian data pemegang HMETD (nomor identitas, nama, alamat, status kewarganegaraan dan domisili) pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan HMETD;

- b. Surat atau bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD yang dilakukan oleh KSEI, dari rekening bank yang ditunjuk KSEI ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan;
 - c. Instruksi untuk mendapatkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disediakan oleh KSEI.
4. Segera setelah BAE menerima dokumen-dokumen dari KSEI sebagaimana dimaksud dalam butir A.3 di atas, BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung dari instruksi pelaksanaan HMETD, bukti pemindahbukuan uang Harga Pelaksanaan HMETD kedalam rekening bank khusus berdasarkan data pada rekening bank khusus, serta instruksi untuk mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD. Selambat-lambatnya 2 Hari Bursa setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) di rekening bank khusus, BAE akan menerbitkan/mendepositokan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD ke dalam rekening khusus yang telah disiapkan KSEI, dan KSEI akan langsung mendistribusikan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dengan menggunakan fasilitas CBEST. Selanjutnya, setelah melakukan pendistribusian Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut maka KSEI akan memberikan laporan hasil distribusi Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut kepada Perseroan dan BAE.

B. Prosedur Pelaksanaan HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif

1. Pendaftaran pelaksanaan HMETD dilakukan di kantor pusat BAE.
2. Pemegang HMETD yang berada di luar Penitipan Kolektif yang akan melakukan pelaksanaan HMETD harus membayar Harga Pelaksanaan HMETD ke dalam rekening bank khusus serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:
 - a. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditandatangani dan diisi lengkap;
 - b. Asli bukti pembayaran Harga Pelaksanaan HMETD;
 - c. Fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemegang HMETD (perorangan) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD (Kartu Tanda Penduduk ("KTP")/paspor/Kartu Izin Tinggal Terbatas ("KITAS")); atau fotokopi anggaran dasar dan lampiran susunan terakhir anggota Direksi/pengurus dari pemegang HMETD (lembaga/badan hukum) yang akan melakukan pelaksanaan HMETD;
 - d. Asli surat kuasa, jika pelaksanaan HMETD dilakukan oleh pemegang HMETD melalui kuasanya dan dilampirkan fotokopi identitas yang masih berlaku dari pemberi dan penerima kuasa (KTP/paspor/KITAS);
 - e. Apabila pemegang HMETD menghendaki Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan dalam Penitipan Kolektif, maka permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE harus diajukan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
 - Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan Efekatas Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
 - Asli formulir penyetoran Efek yang diterbitkan KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap.
3. BAE akan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pendukung untuk pelaksanaan HMETD sebagaimana dimaksud dalam butir B.2 di atas.
4. Selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima oleh BAE dan uang Harga Pelaksanaan HMETD telah dibayar penuh (*in good funds*) ke dalam rekening bank yang ditunjuk oleh Perseroan, BAE akan menerbitkan sejumlah Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk fisik Surat Kolektif Saham ("SKS"), jika pemegang Sertifikat Bukti HMETD tidak menginginkan Saham Baru hasil pelaksanaan HMETD dimasukkan kedalam Penitipan Kolektif.

4. Pemesanan Saham Baru

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD yang terakhir yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan dan/atau FPPS Tambahan yang telah disediakan dan menyerahkan kepada BAE paling lambat hari terakhir periode pelaksanaan HMETD yakni tanggal 5 Juli 2018.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam Penitipan Kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);

- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
- e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani secara lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE.

Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan yang telah didistribusikan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli instruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-Best yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-Best);
- b. Asli formulir penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk pendistribusian Saham Hasil Pelaksanaan HMETD oleh BAE;
- c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/Sertifikat Bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya tetap dalam bentuk warkat/fisik SKS, harus mengajukan permohonan kepada BAE dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

- a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
- b. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilampirkan dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/pengurus (bagi lembaga/badan hukum);
- d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 9 Juli 2018 dalam keadaan tersedia (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan dilakukan pada tanggal 10 Juli 2018 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi;
- b. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT VI ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan;
- c. Jumlah saham yang akan dijatahkan adalah sisa saham yang belum diambil bagian oleh pemegang HMETD. Manajer penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam dan LK No.VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus, dan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum. Laporan hasil pemeriksaan tersebut wajib disampaikan oleh Perseroan kepada OJK dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal penjatahan berakhir sesuai dengan POJK 32 pasal 41.

6. Persyaratan Pembayaran Bagi Para Pemegang Sertifikat Bukti HMETD (Di luar Penitipan Kolektif KSEI) Dan Pemesanan Saham Baru Tambahan

Pembayaran pemesanan pembelian saham dalam rangka PUT VI yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah, pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet, giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan pada:

PT Bank MNC Internasional Tbk
KCP MNC Tower
MNC Tower Lt GF, Jl. Kebon Sirih Kav 17-19 Jakarta Pusat
No Rekening: 100.01.008889007.2
Atas Nama: Penawaran Umum Terbatas VI - 2018

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan, cek atau wesel bank ditolak oleh pihak bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet/giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut di atas paling lambat tanggal 9 Juli 2018.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham PUT VI ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. Bukti tanda terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui BAE yang ditunjuk Perseroan menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan saham yang telah dicap ditandatangani yang merupakan bukti pada saat mengambil saham dan pengembalian uang untuk pemesanan yang tidak dipenuhi. Bagi pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif KSEI akan mendapatkan konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari *C-BEST* melalui Pemegang Rekening.

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan Saham Baru, baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pemesanan saham.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat syarat pemesanan saham yang ditawarkan dalam PUT VI yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran tidak terpenuhi.
- c. Persyaratan kelengkapan dokumen permohonan tidak terpenuhi.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruh pemesanan saham yang lebih besar daripada haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan yaitu pada tanggal 10 Juli 2018. Pengembalian uang yang dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal 12 Juli 2018 tidak akan disertai bunga.

Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang akan dikembalikan akan disertai bunga dengan memperhatikan tingkat suku bunga jasa giro rata-rata Rupiah Bank MNC, yang diperhitungkan sejak tanggal 12 Juli 2018 sampai dengan tanggal dimana uang tersebut dikembalikan. Apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan maka Perseroan tidak membayar bunga atas keterlambatan tersebut.

Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan. Perseroan akan memindahkan uang tersebut langsung ke dalam rekening atas nama pemesan sehingga pemesan tidak dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di:

PT BSR Indonesia
Gedung High End Lt.3
Jl. Kebon Sirih Kav 17-19
Jakarta 10340
Telepon: (021) 8086 4722; Faksimili: (021) 8061 5575
U.p. Corporate Action

dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri asli lainnya (bagi perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar dan surat kuasa (bagi badan hukum/lembaga) serta menyerahkan bukti tanda terima pemesanan pembelian saham asli dan fotokopi KTP atau tanda bukti diri. Pemesan tidak dikenakan biaya bank ataupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD dalam bentuk warkat yang melaksanakan HMETD sesuai haknya akan mendapatkan SKS atau saham dalam bentuk warkat selambat-lambatnya 2 Hari Kerja setelah permohonan diterima oleh BAE dan dana pembayaran telah diterima dengan baik oleh Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan tersedia untuk diambil SKSnya atau akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam Penitipan Kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 Hari Bursa setelah tanggal penjatahan. SKS baru hasil pelaksanaan HMETD dapat diambil pada setiap hari kerja (Senin - Jumat, pukul 09.00 - 15.00 WIB) yang dimulai tanggal 26 Juni 2018 sampai tanggal 9 Juli 2018. Sedangkan SKS hasil penjatahan saham dapat diambil tanggal 12 Juli 2018. Pengambilan dilakukan di kantor BAE dengan menyerahkan dokumen:

- a. Asli KTP/paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan);
- b. Fotokopi Anggaran Dasar (bagi lembaga/badan hukum) dan susunan Direksi/Dewan Komisaris
- c. atau pengurus yang masih berlaku;
- d. Asli surat kuasa sah (bagi lembaga/badan hukum atau perorangan yang dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi dengan fotokopi KTP/paspor/KITAS dari pemberi dan penerima kuasa;
- e. Asli bukti tanda terima pemesanan saham.

11. Alokasi Terhadap HMETD yang Tidak Dilaksanakan

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT VI tersebut tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang Sertifikat Bukti HMETD porsi publik, maka sisa saham akan dialokasikan kepada para pemegang saham publik lainnya yang melakukan pemesanan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham Tambahan secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa sisa saham tersebut akan dikembalikan ke dalam portepel.

12. Pendaftaran Sertifikat Bukti HMETD

Pendaftaran dilakukan sendiri/ dikuasakan dengan dilengkapi dokumen-dokumen melalui:

PT BSR Indonesia
Gedung High End Lt.3
Jl. Kebon Sirih Kav 17-19
Jakarta 10340

Telepon: (021) 8086 4722; Faksimili: (021) 8061 5575
U.p. Corporate Action

dengan membawa:

- a. Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b. Bukti pembayaran asli dari bank berupa bukti transfer bilyet giro/cek/tunai asli dari bank
- c. Fotokopi KTP/SIM/Paspor (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotokopi Anggaran Dasar (bagi badan hukum/lembaga)
- d. Surat kuasa (jika dikuasakan) bermaterai Rp6.000 dilengkapi fotokopi KTP yang pemberi dan diberi kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan asing, di samping mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas (asli identitas pemberi dan penerima kuasa wajib diperhatikan).

Waktu pendaftaran :

Tanggal : 22 Juni - 5 Juli 2018

Pukul : 09.00 - 16.15 WIB

- e. Formulir Pemesanan Tambahan asli yang diisi lengkap dan ditandatangani (jika memesan saham tambahan) dan diserahkan kepada BAE paling lambat pada tanggal 9 Juli 2018.

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Prospektus, Sertifikat Bukti HMETD, dan formulir lainnya akan tersedia untuk para pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan per tanggal 20 Juni 2018 sampai dengan pukul 16.15 WIB dan dapat diambil dengan cara menunjukkan asli kartu tanda pengenal (KTP/paspor/KITAS) dan menyerahkan foto kopinya serta asli surat kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri pada Perseroan dan BAE Perseroan:

Perseroan:

PT Bank MNC Internasional Tbk

Gedung MNC Financial Center Lantai 6-8

Jl. Kebon Sirih Raya No. 27

Jakarta Pusat 10340

Tel. (+ 62 21) 2980 5555- Fax. (+ 62 21) 3983 6700

www.mncbank.co.id

Biro Administrasi Efek:

PT BSR Indonesia

Gedung High End Lt.3

Jl. Kebon Sirih Kav 17-19

Jakarta 10340

Telepon: (021) 8086 4722; Faksimili: (021) 8061 5575

U.p. Corporate Action